

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN
SEBELUM DAN SESUDAH *TAX AMNESTY* HINGGA PERIODE III**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan *Real Estate* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Starta S.1
dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh :

DELLA APRILIA

1605046108

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO
SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

An. Sdri. Della Aprilia

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Della Aprilia

NIM : 1605046108

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah

Judul : Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty* hingga Periode III (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017).

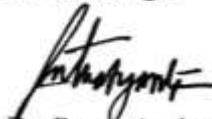
Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 19 Februari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ratno Agriyanto, SE., M.Si. Akt. CA, CPA.

NIP. 198000128 200801 1 010



Warno, SE., M.Si.

NIP.198307212015031 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. /Fax. (024) 7608454 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Della Aprilia
NIM : 1605046108
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty* hingga Periode III (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017)

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 16 Maret 2020

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Akuntansi Syariah.

Semarang, 16 Maret 2020

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Drs. H. Saekhu, M. H.
NIP. 19690120 199403 1 004

Penguji I

H. Much Fauzi, S.E., M.M.
NIP. 19730217 200604 1 001

Pembimbing I

Dr. Ratno Agrivanto, S. Pd., M. Si
NIP. 198000128 200801 1 010

Sekretaris Sidang

Dr. Ratno Agrivanto, S. Pd., M. Si
NIP. 198000128 200801 1 010

Penguji II

Choirul Huda, M.Ag.
NIP. 19760109 200501 1 002

Pembimbing II

Warno, SE., M.Si.
NIP. 19830721 201503 1 002



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِإِ
لَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar¹”

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an...*, h. 86.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, maka dengan cinta dan ketulusan hati, karya ini kupersembahkan

Kepada :

Kedua orang tua tercinta Ayahanda Sarinto dan Ibunda Idah Yati. Terimakasih atas segala kasih sayang, ilmu, dukungan, materi serta doa yang telah diberikan sehingga menjadikanku wanita yang kuat, mandiri, dan insya Allah dapat membanggakan kalian. Restu dan ridhamu adalah segalanya bagiku.

Kakakku satu-satunya Rizka Komariah, S.E., M.M. Terima kasih telah memberikan banyak motivasi, materi dan ilmu yang selama ini membekaliku dalam menempuh dunia perkuliahan sebagai anak rantau ini.

Kedua adikku Miftahul 'Afi dan Adhyasta Prasraya yang senantiasa menjadi pemacu semangat.

Keluarga Abdullah yang selalu mendoakan dan menanti kesuksesanku.

Serta seluruh pihak yang selalu memotivasi dan mendukung di setiap langkahku.

Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negri Walisongo Semarang.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran- pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 19 Februari 2020

Deklarator,

Della Aprilia

(1605046108)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty* hingga periode ketiga pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data laporan tahunan dan laporan keuangan triwulan II di Bursa Efek Indonesia 2016-2017 melalui website www.idx.co.id. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebelum dan sesudah *tax amnesty* hingga periode ketiga pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang diukur dengan rasio keuangan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity* dan *Return On Investment*, menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan CR, TATO dan ROI antara sebelum dan sesudah *tax amnesty* hingga periode ketiga serta tidak terdapat perbedaan yang signifikan DER dan ROE antara sebelum dan sesudah *tax amnesty* hingga periode ketiga. Hasil analisis nilai perusahaan sebelum dan sesudah *tax amnesty* hingga periode ketiga pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* dengan menggunakan metode *Tobin's Q* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai perusahaan antara sebelum dan sesudah *tax amnesty* hingga periode ketiga.

Kata kunci : *Tax Amnesty*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Tobin's Q*.

ABSTRACT

The purpose of this research is to knowing differences the financial performance and company value before and after the enactment of tax amnesty until the third period in sub sector property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method used in this research is a comparative method with a quantitative approach. The data collection technique using the documentation method which is done by collecting the annual reports and financial report quarter II on Indonesia Stock Exchange 2016-2017 through the website www.idx.co.id. The result of this research showed that the financial performance before and after tax amnesty until third period in the sub sector property and real estate companies which measured by the financial ratio consists of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Return On Equity and Return On Investment, Shows that there are significant defferences in CR, TATO, and ROI between before and after tax amnesty until third period and there are not significant differences in DER and ROE between before and after tax amnesty until third period. The result analysis of the company value before and after tax amnesty until third period in the sub sector property and real estate companies using Tobin's Q method show that there are significant differences company value between before and after tax amnesty until third period in sub sector property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange(IDX).

Keywords: Tax Amnesty, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Equity, Return On Investment, Tobin's Q.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan sebagai tanda rasa syukur atas rahmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty* Periode III (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah terlibat dan berkontribusi memberikan bantuan, nasihat dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini maupun selama penulis mengikuti pendidikan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Teristimewa kedua orang tua yang selalu memberikan support dan doa yang tiada hentinya kepada penulis sampai detik ini. Terimakasih kepada kakak tercinta, Rizka Komariah yang selalu memberikan banyak ilmu dan motivasi. Dan makasih untuk Adik tersayang, Miftahul 'Afi dan Adhyasta Prasraya yang senantiasa menjadi pemacu semangat. Dan untuk partner paling setia Kak Harry Setiawan yang selalu memberikan semangat dari bangun tidur sampai tidur lagi, tak pernah lelah memberikan nasihat agar menjadi wanita yang kuat dan tidak manja.
2. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, S. Pd., M. Si, selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah serta sebagai Dosen Wali penulis dari semasa awal kuliah sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I penulis yang penuh dengan ketelitian dan kesabaran dalam mengarahkan penulis sehingga skripsi ini selesai dan

Bapak Warno, M. Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan penyusunan skripsi ini dengan sabra dan ikhlas.

5. Bapak dan Ibu Dosen pengajar di Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, semoga ilmu yang diajarkan senantiasa berkah dan bermanfaat.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah ikhlas membagikan ilmunya kepada penulis selama berada dibangku perkuliahan.
7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membantu dalam pembuatan administrasi untuk keperluan skripsi ini.
8. Untuk sahabat kesayangan dari jaman OPAK, Hanik, Latif, Tiara dan Anita yang selalu menemani penulis dari awal kuliah sampai detik ini, yang bersama kalian aku menjadi diri sendiri dan tak perlu jaim-jaim. Sahabat yang selalu saling memotivasi dan selalu ada. Kamu penyemangatku aku penyemangatmu itulah jargon kita.
9. Untuk sahabatku Esti dan seluruh sahabat yang ada di Lampung Dafne, Dinda, Cindy dan Afifa yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dari kejauhan.
10. Untuk teman seperantauan dan sekamarku Fifin yang selalu menasehati dan memberikan saran ketika butuh masukan, jadi temen curhat dan susah senang bareng.
11. Sahabatku baik yang berada di lingkup Universitas Islam Negri Walisongo Semarang maupun di luar universitas atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang selalu diberikan dengan tulus.
12. Teman – temanku tersayang keluarga besar AKSC- 2016, terimakasih untuk setiap momen istimewa yang tercipta selama bersama.
13. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu – persatu.

Kepada mereka penulis ucapkan jazakumullah khairan katsiran. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan keikhlasan berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Semarang, 19 Februari 2020

Penulis

Della Aprilia

(1605046108)

PEDOMAN LITERASI

A. Konsonan

ء = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Diflog

اي	Ay
او	Aw

C. Syaddah (ّ-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطّبّ *al-thibb*.

D. Kata Sandang (... ال)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al-...* misalnya الصنّاعه = *al-shina 'ah*.
Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

PEDOMAN LITERASI

A. Konsonan

ء = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Diftong

اي	Ay
او	Aw

C. Syaddah (ّ-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطّبّ *at-thibb*.

D. Kata Sandang (... ال)

Kata Sandang (... ال) ditulisdengan *al-...* misalnya الصنّاعه = *al-shina'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

E. Ta' Marbuthah (ة)

Setiap *ta' marbuthah* ditulis dengan “h” misalnya المعيشه الطبيعيه = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

F. Lafz}ul Jalalah

Lafzul – jalalah (kata الله) yang berbentuk frase nomina di transliterasikan tanpa hamzah. Contoh : عبد الله = *Abdullah*.

G. Vokal

1. Vokal Pendek

◌َ = Fathah ditulis “a” contoh فَتَحَ *fataha*

◌ِ = Kasroh ditulis “i” contoh عَلِمَ *alima*

◌ُ = Dammah ditulis “u” contoh يَذْهَبُ { *yaz/habu*

2. Vokal Rangkap

◌َ+يَ = Fathah dan ya mati ditulis “ai” contoh كَيْفَ *kaifa*

◌َ+وُ = Fathah dan wau mati ditulis “au” contoh حَوْلَ *hau*

3. Vokal Panjang

◌َ+اَ = Fathah dan alif ditulis a > contoh قَالَ *qa>la*

◌ِ+يَ = Kasroh dan ya ditulis i > contoh قِيلَ *qi>la*

◌ُ+وُ = Dammah dan wau ditulis u > contoh يَقُولُ *yaqu>lu*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN DEKLARASI.....	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PEDOMAN LITERASI.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	8
1.4 Batasan Masalah	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori	11
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	11
2.1.2 <i>Tax Amnesty</i>	13

2.1.3	Perlakuan Akuntansi <i>Tax Amnesty</i>	16
2.1.3.1	Deklarasi	16
2.1.3.2	Repatriasi	18
2.1.3.3	Uang Tebusan yang Dibayarkan.....	18
2.1.4	Pajak	19
2.1.5	Laporan Keuangan.....	22
2.1.6	Kinerja Keuangan	26
2.1.6.1	Rasio Profitabilitas.....	27
2.1.6.1.1	<i>Gross Profit Margin</i>	27
2.1.6.1.2	<i>Operating Profit Margin</i>	28
2.1.6.1.3	<i>Net Profit Margin</i>	28
2.1.6.1.4	<i>Return On Assets</i>	28
2.1.6.1.5	<i>Return On Equity</i>	28
2.1.6.1.6	<i>Return On Investment</i>	29
2.1.6.2	Rasio Likuiditas	29
2.1.6.2.1	<i>Current Ratio</i>	29
2.1.6.2.2	<i>Cash Ratio</i>	29
2.1.6.2.3	<i>Quick Ratio</i>	29
2.1.6.3	Rasio Solvabilitas	30
2.1.6.3.1	<i>Total Debt to Total Assets</i>	30
2.1.6.3.2	<i>Long Term Debt to Equity</i>	30
2.1.6.3.3	<i>Time Interest Earned</i>	30
2.1.6.3.4	<i>Operating Income to Liabilities</i>	30
2.1.6.3.5	<i>Debt to Equity Ratio</i>	31
2.1.6.4	Rasio Aktivitas.....	31
2.1.6.4.1	Rasio Perputaran Piutang	31
2.1.6.4.2	Rasio Perputaran Persediaan	31
2.1.6.4.3	Rasio Perputaran Modal	31
2.1.6.4.4	Rasio Perputaran Aktiva Tetap	32
2.1.6.4.5	Rasio Perputaran Total Aktiva	32
2.1.7	Analisis Rasio Keuangan.....	32
2.1.8	Manfaat Analisis Rasio Keuangan	32

2.1.9	Nilai Perusahaan	33
2.2	Penelitian Terdahulu	36
2.3	Rumusan Hipotesis Penelitian	42
1.3.1	Perbedaan <i>Current Ratio</i> Sebelum dan Sesudah <i>Tax Amnesty</i>	42
1.3.2	Perbedaan <i>Debt to Equity Ratio</i> Sebelum dan Sesudah <i>Tax Amnesty</i>	43
1.3.3	Perbedaan <i>Total Asset Turn Over</i> Sebelum dan Sesudah <i>Tax Amnesty</i>	44
1.3.4	Perbedaan <i>Return On Equity</i> Sebelum dan Sesudah <i>Tax Amnesty</i>	45
1.3.5	Perbedaan <i>Return On Investment</i> Sebelum dan Sesudah <i>Tax Amnesty</i>	46
1.3.6	Perbedaan <i>Tobin's Q</i> Sebelum dan Sesudah <i>Tax Amnesty</i>	48
2.4	Kerangka Pemikiran.....	49

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis dan Sumber Data.....	50
3.2	Populasi dan Sampel	50
3.2.1	Populasi	50
3.2.2	Sampel	50
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.4	Teknik Analisis Data.....	52
3.4.1	Statistik Deskriptif.....	53
3.4.2	Uji Normalitas	54
3.5	Pengujian Hipotesis.....	54
3.5.1	Uji Beda.....	54
3.5.1.1	<i>Paired Sample T-Test</i>	55
3.5.1.2	<i>Willcoxon Signed Rank Test</i>	56
3.6	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	57
3.6.1	Variabel Independen/ Variabel Bebas	58
3.6.1.1	Kinerja Keuangan	58

3.6.1.1.1	<i>Current Ratio</i>	58
3.6.1.1.2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	59
3.6.1.1.3	<i>Total Asset Turn Over</i>	59
3.6.1.1.4	<i>Return On Equity</i>	59
3.6.1.1.5	<i>Return On Investment</i>	60
3.6.1.2	Nilai Perusahaan	60
3.6.2	Variabel Dependen/ Terikat.....	61

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Data	62
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian	62
4.1.2	Uraian Sampel Penelitian	62
4.2	Analisis Data dan Interpretasi Data	69
4.2.1	Uji Statistik Deskriptif.....	69
4.2.2	Uji Normalitas	74
4.3	Hasil Pengujian Hipotesis	75
4.3.1	Analisis Hipotesis 1	76
4.3.2	Analisis Hipotesis 2	77
4.3.3	Analisis Hipotesis 3	79
4.3.4	Analisis Hipotesis 4	80
4.3.5	Analisis Hipotesis 5	82
4.3.6	Analisis Hipotesis 6	84
4.4	Pembahasan.....	86
4.4.1	Perbedaan <i>Current Ratio</i> Antara Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya <i>Tax Amnesty</i> Hingga Periode Ketiga	86
4.4.2	Perbedaan <i>Debt to Equity Ratio</i> Antara Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya <i>Tax Amnesty</i> Hingga Periode Ketiga.....	87
4.4.3	Perbedaan <i>Total Asset Turn Over</i> Antara Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya <i>Tax Amnesty</i> Hingga Periode Ketiga.....	88
4.4.4	Perbedaan <i>Return On Equity</i> Antara Sebelum	

	dan Sesudah Diberlakukannya <i>Tax Amnesty</i> Hingga Periode Ketiga.....	89
4.4.5	Perbedaan <i>Return On Investment</i> Antara Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya <i>Tax Amnesty</i> Hingga Periode Ketiga.....	91
4.4.6	Perbedaan Nilai Perusahaan Dengan Rasio <i>Tobin'sQ</i> Antara Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya <i>Tax Amnesty</i> Hingga Periode Ketiga	92
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan	94
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	97
5.3	Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA		100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		107
LAMPIRAN-LAMPIRAN		108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Realisasi Target Penerimaan Pajak	2
--	---

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	37
Tabel 2. Kerangka Pemikiran.....	49
Tabel 3. Prosedur pemilihan sampel	51
Tabel 4. Data Sampel	52
Tabel 5. Data Prosedur Pemilihan Sampel.....	62
Tabel 6. Data Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>	63
Tabel 7. Data Perusahaan yang tidak mengikuti Tax Amnesty hingga Periode Ketiga.....	65
Tabel 8. Data Perusahaan yang Laporan Keuangannya tidak dapat diperoleh.....	66
Tabel 9. Data Perusahaan yang tidak memiliki saham syariah yang terdaftar di BEI.....	68
Tabel 10. Hasil Analisis Deskriptif.....	70
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas	74
Tabel 12. Paired Samples Statistics Current Ratio.....	76
Tabel 13. Paired Samples Correlations Current Ratio	76
Tabel 14. Tabel Paired Samples Test Current Ratio	77
Tabel 15. Paired Samples Statistics Debt to Equity Ratio	77
Tabel 16. Paired Samples Correlations Debt to Equity Ratio	78
Tabel 17. Tabel Paired Samples Test Debt to Equity Ratio.....	78
Tabel 18. Paired Samples Statistics Total Asset Turn Over	79
Tabel 19. Paired Samples Correlations Total Assets Turn Over	79

Tabel 20. Paired Samples Test Total Asset Turn Over	80
Tabel 21. Paired Smples Statistics Return On Equity	81
Tabel 22. Paired Samples Correlations Return On Equity	81
Tabel 23. Paired Samples Test Return On Equity	82
Tabel 24. Paired Samples Statistics Return On Investment	82
Tabel 25. Paired Samples Correlations Return On Investment	83
Tabel 26. Paired Samples Test Return On Investment	83
Tabel 27. Paired Samples Statistics Tobin's Q	84
Tabel 28. Tabel Paired Samples Corelations Tobin's Q	85
Tabel 29. Tabel Paired Samples Test Tobins Q	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel Perusahaan

Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 4 Uji Paired Sample T-Test

Lampiran 5 Data Penghitungan Variabel Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pajak merupakan sumber pendapatan tertinggi, karena pajak merupakan kewajiban bagi setiap warga negara Indonesia. Menurut Undang-Undang No. 28 tahun 2007 pasal 1 tentang ketentuan umum dan perpajakan, pajak merupakan suatu kontribusi wajib kepada Negara yang terhutang oleh setiap orang maupun badan yang sifatnya memaksa namun tetap berdasarkan undang-undang, dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung serta digunakan untuk kebutuhan Negara juga kemakmuran rakyatnya². Berdasarkan APBN tahun 2016, pendapatan negara sebesar Rp. 1.822,5 T yang terbesar adalah dari sektor pajak yaitu sebesar Rp. 1.360,2 T dengan prosentase sebesar 75% dari total pendapatan negara³.

Permasalahan yang terkait dengan penerimaan negara melalui pajak adalah tidak terealisasinya penerimaan pajak dengan target yang telah direncanakan sebelumnya atau capaian pajak tiap tahunnya terus mengalami penurunan. Meskipun penerimaan pajak yang didapatkan setiap tahunnya mengalami kenaikan, tetapi realisasi penerimaan pajak yang diterima masih belum mencapai target yang telah direncanakan. Dengan tidak terealisasinya penerimaan pajak dengan target yang telah direncanakan sebelumnya, maka pemerintah harus melakukan upaya nyata yang lebih kreatif, serta diimplementasikan dalam bentuk kebijakan pemerintah.

²Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 *tentang Ketentuan Umum dan Perpajakan* Pasal 1

³Joko Tri Haryanto, "Tax Amnesty dan Kinerja Perpajakan 2016", <https://kemenkeu.go.id>, diakses 07 April 2016

Gambar 1 : Realisasi Target Penerimaan Pajak



Sumber : www.pajak.go.id LAKIN DJP 2017 dan LASEM I 2018

Berdasarkan data diatas realisasi target penerimaan pajak mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2014 ke tahun 2015 dan 2016. Pada tahun 2014 realisasi penerimaan pajak mencapai Rp 985 T atau 91,56% dari target awalnya yaitu Rp 1.072 T. Kemudian pada tahun berikutnya tahun 2015 realisasi penerimaan pajak mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu realisasi penerimaan pajak mencapai Rp 1.055 T atau 81,96% dari target awalnya Rp 1.294 T. Pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu hanya terealisasi 81,59% atau Rp 1.105 T dari target awalnya Rp 1.355 T. Namun pada tahun 2017 realisasi penerimaan perpajakan kembali mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari

tahun sebelumnya yaitu mencapai 89,67% atau Rp 1.151 T dari target awalnya yaitu sebesar 1.284 T⁴.

Target penerimaan pajak yang sulit untuk dicapai disebabkan oleh banyaknya potensi pajak yang sulit dijangkau oleh pemerintah. Melihat hal seperti diatas, pemerintah tentu diharapkan dapat mempertimbangkan kembali kebijakan perpajakan yang dapat meningkatkan minat masyarakat menjadi wajib pajak yang patuh akan perpajakan salah satunya yaitu dengan memberikan insentif-insentif dalam perpajakan guna merangsang wajib pajak untuk melaksanakan kewajibannya. Bentuk insentif yang diberikan yaitu melalui *tax amnesty* (pengampunan pajak).

Dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 2016, pasal 1 tentang *tax amnesty* (pengampunan pajak) didefinisikan sebagai pengampunan pajak yang seharusnya terhutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana dibidang perpajakan, dengan cara mengungkapkan harta dan membayar sejumlah uang tebusan. tujuan diberlakukannya *tax amnesty* adalah untuk meningkatkan penerimaan Negara dan meningkatkan kepatuhan pajak dan untuk memperbaiki basis pajak di Indonesia yang lebih baik⁵.

Pengampunan pajak atau *Tax Amnesty* diresmikan pada tanggal 1 Juli 2016 oleh Presiden Republik Indonesia, Bapak Ir Joko Widodo. *Tax Amnesty* dibagi menjadi tiga periode. Periode pertama dimulai pada Juli 2016 sampai September 2016, periode kedua dimulai pada bulan Oktober 2016 sampai dengan Desember 2016 dan periode ketiga dimulai pada bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Maret 2017. Dengan diadakannya kebijakan *tax amnesty* ini diharapkan dapat mendorong reformasi perpajakan menuju sistem perpajakan yang lebih

⁴ Direktorat Jendral Pajak, "LAKIN DJP 2017 dan LASEM I 2018", <https://www.pajak.go.id>, diakses pada 10 Oktober 2019.

⁵ Undang- Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang *tax amnesty* (pengampunan pajak)
Pasal 1

berkeadilan, serta dapat meningkatkan penerimaan pajak yang akan digunakan untuk pembiayaan pembangunan.

Pemerintah pada tahun-tahun sebelumnya sudah pernah membuat kebijakan dalam reformasi pajak, pada tahun 1964 Indonesia melakukan *Tax Amnesty* pertama kalinya. Melalui pengampunan pajak dengan penghapusan sanksi administrasi dan sanksi pidana, sebagai dasar pelaksanaan kebijakan ini, pemerintah mengeluarkan PP No 5 Tahun 1964. Kemudian tahun 1984 pemerintah kembali melakukan upaya serupa dengan skema berbeda, yaitu pengampunan pajak dengan uang tebusan bagi wajib pajak orang pribadi atau badan dengan tarif sebesar 1% bagi wajib pajak yang telah menyerahkan SPT Tahunan dan tarif 10% bagi wajib pajak yang belum melaporkan SPT tahunan. Kemudian tahun 2008 pemerintah mengeluarkan kebijakan serupa dengan nama yang berbeda yaitu *Sunset Policy*. Namun dilihat dalam perjalanannya kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tersebut kurang diapresiasi oleh wajib pajak, karena keengganan berurusan dengan fiskus. Alhasil kebijakan tersebut kurang memberikan pendapatan secara maksimal kepada pemerintah. Hingga akhirnya pada tahun 2016 pemerintah mengeluarkan kebijakan *tax amnesty* dengan harapan peningkatan penerimaan pajak⁶.

Menurut Kepala Riset Mandiri Sekuritas, Jhon Rachmat pengampunan pajak akan memperkuat *capital inflow* hasil dari repatriasi asset warga Negara Indonesia yang selama ini bersembunyi di luar negeri. Menurutnya ada 3 sektor yang paling diuntungkan dengan adanya pengampunan pajak ini, yaitu rektor *real estate* dan *property*, infrastruktur dan industry penunjang, konstruksi dan baham material.

Setelah perusahaan melakukan *Tax Amnesty*, bagaimana perlakuan akuntansinya terhadap *Tax Amnesty*. Dalam hal ini langsung disikapi oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) dengan mengeluarkan PSAK 70

⁶ Ria Eva Yuliana, "Gambaran Umum Pengampunan Pajak dan Kebijakan Pengurangan atau Penghapusan Sanksi Administrasi", Skripsi FISIP UI, 2008, hal. 64-86

untuk *Tax Amnesty*. Penyajian Aset dan Liabilitas setelah *Tax Amnesty* dicatat diatur dalam PSAK 70, dan bagaimana dampaknya terhadap Ekuitas, PSAK 70 mengatur bahwa selisih aset dengan liabilitas tersebut sebagai tambahan modal disetor dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar penyajian yang disyaratkan dalam PSAK 70, kemudian dari penyajian di dalam laporan keuangan tersebut, tentu bisa dihitung atau diperkitarkan berapa nilai perusahaan setelah dilakuakn *Tax Amnesty*⁷.

Dengan adanya kebijakan *tax amnesty* ini maka dana-dana yang ada di luar negeri lalu dialihkan ke dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia akan menyebabkan sumber dana atau permodalan investasi di Indonesia semakin tinggi. Sehingga perusahaan-perusahaan yang ada di dalam negeri tidak akan mengalami kesulitan dalam mencari sumber dana baru dalam melakukan pengembangan perusahaan yang akan mempengaruhi kinerja suatu perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan memerlukan tolak ukur yaitu rasio atau indeks. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan terutama jika angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar⁸. Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain⁹.

Kondisi nilai perusahaan merupakan salah satu pertimbangan seorang investor ketika akan melakukan investasi. Sehingga nilai perusahaan menjadi perhatian lebih bagi para manajemen keuangan perusahaan dan menjadi salah satu hal yang penting dalam suatu

⁷ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak*, Jakarta : Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 70), 2016.

⁸ Munawir, S, *Analisis Informasi Keuangan*, Yogyakarta : Liberty, 2012.

⁹ Muchlisin Riadi, *Pengertian, Pengukuran dan Penilaian Kinerja Keuangan*, 24 September 2016.

perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang terus mengalami kenaikan ataupun harga saham yang stabil. Menurut Fuad, nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mau membayarnya¹⁰. Sedangkan menurut Tambunan, menyatakan bahwa peningkatan atau penurunan harga saham tergantung pada manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba¹¹. Ketika laba meningkat, nilai perusahaan akan naik dan kenaikan tersebut akan diikuti dengan naiknya harga saham. Naiknya nilai perusahaan akan menimbulkan keyakinan bagi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Penelitian mengenai analisis dampak *tax amnesty* sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya yaitu analisis dampak *tax amnesty* terhadap laporan keuangan dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Rinaldi yang menyatakan bahwa nilai perusahaan yang dihitung dengan PBV (*Price to Book Value*) dan rasio Tobin's Q keduanya menyatakan bahwa nilai perusahaan setelah berlakunya kebijakan *tax amnesty* mengalami penurunan¹². Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nabila dan Nurdin yang menganalisis tentang perbandingan nilai perusahaan sebelum dan sesudah kebijakan *tax amnesty* pada sektor tekstil dan garmen menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai perusahaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *tax amnesty* periode pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen¹³.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian terdahulu dengan beberapa perbedaan yaitu penambahan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan periode penelitian yang dijalankan. Dalam penelitian

¹⁰ M,H Christine Fuad, et al., *Pengantar Bisnis*, Jakarta : Erlangga, 2006, h.31.

¹¹ Andy Porman Tambunan, *Menilai Harga Wajar Saham*, Jakarta : Elex Media Komputindo, 2007, h. 27.

¹² Rinaldi, "Dampak Tax Amnesty Terhadap Laporan Keuangan dan Pengaruhnya Kepada Nilai Perusahaan", *Jurnal ADHUM*, Vol. VII, No. 1, 2017, h. 42.

¹³ Nabila Aulia Az Zahra dan Nurdin, "Analisis Perbandingan Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Kebijakan Tax Amnesty Periode Ketiga pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI" *Prosiding Manajemen*, ISSN. 2460-6545, h. Vol. 5, No. 1, 2019, hal. 166.

ini penulis menambahkan variabel kinerja keuangan yang diukur dengan rasio berikut ini; *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity* dan *Return On Investment* serta periode penelitian yang dijalankan yaitu *tax amnesty* sampai periode ketiga yang berlangsung dari 1 Juli 2016 hingga 31 Maret 2017. Sedangkan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan rasio *Tobin's Q*. Serta yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty* Hingga Periode III (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017)**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty* hingga periode III pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji perbedaan kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty* hingga periode III pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji perbedaan nilai perusahaan sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty* hingga periode III pada perusahaan

sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *Tax Amnesty* serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur atau referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya pada bidang yang sama.

3. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan atau dijadikan bahan untuk pertimbangan manajemen perusahaan dalam melakukan *tax amnesty* yang benar dan efisien tanpa melanggar undang-undang.

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diberikan batasan masalah agar masalah yang diteliti tetap fokus dan tidak meluas ke arah yang lain. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan yang bergerak pada sektor *property* dan *real estate* yang aktif di BEI tahun 2016-2017.

2. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan yang mengikuti program *Tax Amnesty* hingga periode ketiga.

3. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan yang laporan keuangannya dapat diperoleh.

4. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan yang mempunyai saham syariah yang terdaftar di BEI.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan batasan masalah penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas kerangka teori mengenai *Signaling Theory*, *Tax Amnesty*, *Agency Theory*, laporan keuangan, kinerja keuangan, nilai perusahaan, PSAK 70 dan teori pajak. Bab ini juga mencakup penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, variable penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi data, analisis data dan interpretasi data yang menyajikan data yang telah diolah, berupa uji deskriptif, uji normalitas, uji beda, membuktikan hipotesis penelitian, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian, saran serta keterbatasan penelitian yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Agency Theory

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal¹⁴.

Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal. Namun pertentangan terjadi apabila agen tidak menjalankan perintah prinsipal untuk kepentingannya sendiri. Dalam penelitian ini, pemerintah adalah prinsipal sedangkan perusahaan adalah agen. Pemerintah yang bertindak sebagai prinsipal memerintahkan kepada perusahaan untuk membayar pajak sesuai dengan perundang-undangan pajak. Hal yang terjadi adalah perusahaan sebagai agen lebih mengutamakan kepentingannya dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Manajer perusahaan yang berkuasa dalam perusahaan untuk mengambil keputusan sebagai agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan labanya dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan. Karakter manajer perusahaan tentunya mempengaruhi keputusan manajer untuk memutuskan kebijakannya untuk meminimalkan beban termasuk beban pajak dengan mempertimbangkan berbagai macam hal seperti *sales growth* atau *leverage*.

¹⁴ Muhammad Renaldi, *Signaling and Agency Theory*, 2015, h. 33.

Keterbukaan diperlukan antara prinsipal dan agensi, karena dengan keterbukaan akan mengurangi prasangka. Prasangka ini akan menimbulkan etika yang berdampak pada kecenderungan perilaku ketidakjujuran. Indonesia sebagai Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam yang menekankan nilai-nilai kejujuran, dengan menggunakan teori keagenan dalam politik, ekonomi dan berorganisasi. Salah satu kondisi masyarakat ideal yang dicontohkan Islam adalah kondisi kota Madinah ketika dipimpin oleh Rasulullah SAW. Hubungan keagenan antara pihak yang memiliki sumber daya (prinsipal) dan pihak yang membutuhkan sumber daya (agen) dilandasi nilai-nilai kejujuran. Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dapat digunakan sebagai dasar dari penerapan teori keagenan, sehingga hubungan antara agen dan prinsipal menjadi harmonis¹⁵.

Perilaku jujur adalah perilaku yang teramat mulia. Kejujuran merupakan dasar dalam kehidupan di masyarakat. Kejujuran menyangkut segala urusan kehidupan dan kepentingan orang banyak. Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 119 berikut ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya :

119. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaknya kamu bersama orang-orang yang benar (jujur)¹⁶.

Tafsir :

Berdasarkan Tafsir Jalalayn

(Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kalian kepada Allah) dengan meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat (dan hendaklah

¹⁵Nikita Atmalini, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Efisiensi Terhadap Pengungkapan Sukarela", Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013, h. 17

¹⁶Departemen Agama, *Al-Qur'an...*, h. 206

kalian bersama orang-orang yang benar) dalam hal iman dan menepati janji untuk itu kalian harus menepati kebenaran¹⁷.

Penjelasan Peneliti :

Dalam menjalankan hubungan keagenan, antara prinsipal dan agen tidak boleh egois atau mementingkan kepentingan sendiri agar tidak menimbulkan ketidakadilan. dalam setiap hubungan keagenan, baik hubungan ekonomi, politik maupun berorganisasi harus saling menanamkan nilai-nilai kejujuran agar dapat tercipta keadilan dan keharmonisan. Karena islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran.

2.1.2 *Tax Amnesty*

Secara etimologi *amnesty* berasal dari bahasa Yunani, *amnestia* yang memiliki makna melupakan. Sedangkan KBBI memberi pemaknaan *amnesty* sebagai pengampunan atau penghapusan hukuman yang diberikan kepala Negara kepada seseorang atau sekelompok orang yang telah melakukan tindak pidana tertentu. Dari dua penjelasan tersebut (melupakan, pengampunan, dan penghapusan) dapat ditarik kesimpulan makna bahwa *amnesty* merupakan menjadikan sesuatu yang ada menjadi tidak ada dengan cara melupakan, mengampuni atau menghapus¹⁸. Ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan fondasi terhadap konsep pengampunan pajak tersebut adalah surat An-Nisa ayat 48 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِإِ
لِلَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya :

48. Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi

¹⁷ JavanLabs, "Surat At-Taubah Ayat 119", www.tafsirq.com, Diakses pada tanggal 9 Februari 2020

¹⁸ Umi Cholifah, "Tax Amnesty Perspektif Maqasid Syari'ah Jaseer Auda", Jurnal Studi Agama, Vol.6, No. 1, 2018, hal. 7

*siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar*¹⁹.

Tafsir :

Berdasarkan Tafsir Quraish Shihab

Allah akan mengampuni dosa selain itu (syirik), baik dosa besar maupun dosa kecil, baik yang bersangkutan memohon ampunan ataupun tidak, tetapi semua bagi yang dikehendaki-Nya dan berdasarkan ketetapan dan kebijaksanaan-Nya. Dia juga memberikan qiyas hal ini kedalam Undang-Undang dimana terdapat beberapa pelanggaran yang tidak dapat dimaafkan, seperti makar untuk merebut kekuasaan atau mengubah dasar Negara dinilai berkhianat kepada Negara, tidak diampuni, dan bahkan dijatuhi hukuman mati. Adapun pelanggaran yang tidak sampai pada makar maka hukumannya akan lebih ringan atau bahkan dimaafkan²⁰.

Penjelasan Peneliti :

Tax Amnesty merupakan pemberian pengampunan terhadap pajak yang belum dibayarkan atau masih terutang. Hal ini sesuai dengan ayat diatas, pajak yang belum dibayarkan atau terutang tidak termasuk dalam pelanggaran makar ataupun dosa syirik sehingga pemberian pengampunan untuk pelanggaran pajak ini pantas untuk diampuni dengan cara mengakui seluruh harta dan membayar sejumlah uang tebusan.

Berdasarkan Undang-Undang No 11 Tahun 2016, pengampunan pajak adalah penghapusan pajak yang seharusnya terhutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana dibidang perpajakan dengan cara mengungkap harta dan membayar sejumlah uang tebusan²¹. Pengampunan pajak pada tahun 2016 dibagi menjadi tiga periode dan tarif yang berbeda di setiap periodenya. Berikut besaran uang tebusan *tax amnesty*.

¹⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an...*, h. 86.

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah*, Tangerang : Lentera Hati, 2016, hal. 468.

²¹ Undang-Undang No 11 Tahun 2016, Tentang..., Pasal.1

- 1) **Pertama**, Repatriasi atau Deklarasi Dalam Negeri. Ini merupakan besaran tarif uang tebusan atas harta yang berada di dalam negeri atau harta di luar negeri yang dialihkan dan diinvestasikan ke dalam negeri. Harta ini tidak boleh dialihkan ke luar negeri lagi selama 3 tahun sejak diterbitkan surat keterangan.

Tarif	Periode Pengajuan
2%	Periode I: 1 Juli 2016 sampai 30 September 2016
3%	Periode II: 1 Oktober 2016 sampai 31 Desember 2016
5%	Periode III: 1 Januari 2017 sampai 31 Maret 2017

- 2) **Kedua**, Deklarasi Luar Negeri. Ini merupakan besaran tarif uang tebusan atau harta di luar negeri dan tidak dialihkan ke dalam negeri.

Tarif	Periode Pengajuan
4%	Periode I: 1 Juli 2016 sampai 30 September 2016
6%	Periode II: 1 Oktober 2016 sampai 31 Desember 2016
10%	Periode III: 1 Januari 2017 sampai 31 Maret 2017

- 3) **Ketiga**, adalah tarif uang tebusan bagi wajib pajak yang peredaran usahanya mencapai Rp 4,8 miliar pada tahun pajak 2015²².

Tarif	Periode Pengajuan
0,5%	Nilai harta yang dilaporkan sampai dengan Rp 10.000.000.000,00 (dalam surat pernyataan)
2%	Nilai harta yang dilaporkan lebih dari Rp 10.000.000.000,00.

Pengampunan pajak ini bertujuan untuk :

1. Mempercepat pertumbuhan dan rekonstruksi ekonomi melalui pengalihan harta, yang antara lain berdampak terhadap peningkatan

²² . Eko Lasmana, *Undang-Undang Pajak Lengkap Tahun 2017 Disertai Undang-Undang Pengampunan Pajak (Tax Amnesty)*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2017, h. 438-444.

likuiditas domestik, perbaikan nilai tukar rupiah, penurunan suku bunga atau peningkatan investasi.

2. Mendorong reformasi perpajakan menuju sistem perpajakan yang lebih berkeadilan serta perluasan basis data perpajakan yang lebih valid, komprehensif dan terintegrasi.
3. Meningkatkan penerimaan pajak yang antara lain akan digunakan untuk pembiayaan pembangunan²³. *Tax amnesty* ini merupakan bentuk keringanan bagi wajib pajak yang berniat untuk melaporkan penghasilan kena pajak secara terbuka, atau membayar pajak yang belum terbayarkan hanya dengan membayar sejumlah tarif tebusan dari total asetnya, tanpa dikenai sanksi administrasi perpajakan maupun sanksi pidana. Tidak hanya berguna bagi wajib pajak. Tetapi, dengan adanya dana tarif tebusan dari program *tax amnesty* ini akan membantu pemerintah dalam membangun pusat data perpajakan lebih akurat serta menghimpun penerimaan pajak agar dapat meningkatkan penerimaan negara yang berguna untuk membiayai pembangunan infrastruktur dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan UU Nomor 11 Tahun 2016 pasal 10, Wajib pajak yang mengikuti program pengampunan pajak dan telah menyampaikan surat pernyataan kepada menteri, tidak akan dilakukan :

1. Pemeriksaan
2. Pemeriksaan bukti pendahuluan
3. Penyidikan tindak pidana dibidang perpajakan untuk masa pajak

Untuk masa pajak, bagian tahun pajak, atau tahun pajak sampai dengan akhir tahun pajak terakhir²⁴.

2.1.3 Perlakuan Akuntansi *Tax Amnesty*

2.1.3.1 Deklarasi

²³ Elia Mustika Sari, *Tax Amnesty*, Simposium Nasional Akuntansi, 2016., h.16.

²⁴ PMK RI No 118/PMK.03/2016 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 11 Tentang Pengampunan Pajak

Secara singkat deklarasi harta berarti mengakui kepemilikan atas seluruh harta yang sebelumnya tidak dilaporkan dalam laporan perpajakan. Ketika mendeklarasikan harta, otomatis juga akan mengakuinya dalam sistem akuntansi perusahaan. Perlakuan akuntansi yang tepat untuk hal ini adalah dengan mengakui harta tersebut sebagai nilai wajarnya di sisi debit dan menaikkan jumlah ekuitas pemegang saham, dalam hal ini tambahan modal disetor disisi kredit. Sebagai contoh, PT ABC memiliki asset berupa sebidang tanah sebesar Rp 2 miliar yang dibiayai dengan utang sebesar Rp 200 juta.

Penyelesaian :

- $\text{Aset} - \text{Utang} = \text{Rp } 2 \text{ miliar} - \text{Rp } 200 \text{ juta} = \text{Rp } 1,8 \text{ miliar (Aset Bersih)}$

1) Perlakuan akuntansi untuk deklarasi dalam negeri :

Tanah	Rp 2 miliar
Utang	Rp 200 juta
Tambahan modal disetor	Rp 1,8 miliar

2) Perlakuan akuntansi untuk deklarasi luar negeri :

Bank Singapura	Rp 1,8 miliar
Tambahan modal disetor	Rp 1,8 miliar

Tambahan modal disetor yang dimaksud bukanlah kemudian ditambahkan ke pos Modal Saham (*Capital Stock*). Tambahan modal disetor merupakan akun tersendiri, bukan modal saham juga bukan saldo laba. Dalam sistem pengampunan pajak, selain mengakui harta yang sebelumnya tidak dilaporkan perusahaan juga diperbolehkan untuk mengakui utang yang dimilikinya yang dapat digunakan sebagai pengurang sehingga uang tebusan yang dibayarkan berkurang jumlahnya. Secara konseptual, selisih atas harta dan utang yang tidak dilaporkan

tersebut merupakan jumlah laba ditahan sesungguhnya yang dimiliki perusahaan²⁵.

2.1.3.2 Repatriasi

Memiliki arti untuk mengalihkan harta yang berada di luar negeri kembali ke dalam negeri. Maka dari itu adanya penambahan harta pada bank persepsi di Indonesia. Sebagai contoh harta berupa uang kas sebesar Rp 3 miliar berada di Bank Singapura direpatriasi ke Indonesia.

- **Perlakuan akuntansi :**

Bank Indonesia	Rp 3 miliar
Bank Singapura	Rp 3 miliar

2.1.3.3 Uang tebusan yang dibayarkan

Uang tebusan yang dibayarkan berdasarkan presentase tertentu dari selisih harta dan utang yang sebelumnya tidak dilaporkan. Melanjutkan contoh sebelumnya, PT ABC memiliki asset berupa sebidang tanah sebesar Rp 2 miliar yang dibiayai dengan utang sebesar Rp 200 juta, perusahaan tersebut mengikuti program pengampunan pajak pada periode pertama (2%) untuk deklarasi dalam negeri dan (4%) untuk deklarasi luar negeri.

Penyelesaian :

- $\text{Asset} - \text{utang} = \text{Rp } 2 \text{ miliar} - \text{Rp } 200 \text{ juta} = \text{Rp } 1,8 \text{ miliar (asset bersih)}$
- $\text{Presentase} \times \text{Aset bersih} = (\text{Uang Tebusan})$
 - $2\% \times \text{Rp } 1,8 \text{ miliar} = \text{Rp } 36 \text{ juta (deklarasi dalam negeri)}$
 - $4\% \times \text{Rp } 1,8 \text{ miliar} = \text{Rp } 72 \text{ juta (deklarasi luar negeri)}$

²⁵ Budiarto, "Cara Menghitung Tax Amnesty dan Semua Contoh Kasus", www.lembagapajak.com, Diakses pada tanggal 9 Februari 2020.

1) Perlakuan akuntansi ketika membayar uang tebusan

- Beban pengampunan pajak Rp 36 juta
Kas/Bank Rp 36 juta
(untuk deklarasi dalam negeri)
- Beban pengampunan pajak Rp 72 juta
Kas/Bank Rp 72 juta
(untuk deklarasi luar negeri)²⁶

Sesuai dengan PSAK 70 paragraf 12 “*Entitas mengakui selisih asset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor. Jumlah tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba*”. Sedangkan uang tebusan dicatat dalam laba rugi periode saat TA dilaksanakan. PSAK 70 paragraf 13 “*Entitas mengakui uang tebusan yang dibayarkan dalam laba rugi pada periode surat keterangan disampaikan*”. Selain itu PSAK 70 paragraf 19 “*Aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan secara terpisah dari asset dan liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan.*”²⁷

2.1.4 Pajak

Definisi pajak menurut UU RI No.28 tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan. Perpajakan adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat²⁸.

Menurut Erly Suandi pajak memiliki dua fungsi, yaitu fungsi finansial (*budgeter*) dan fungsi mengatur (*regulerend*). Fungsi finansial (*budgeter*) yaitu memasukkan uang sebanyak-banyaknya ke kas negara,

²⁶ Ibid

²⁷ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 70, Penyajian Aset dan Liabilitas Setelah Pengampunan Pajak, Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia, 2016.

²⁸ Undang-Undang, Nomor 28 Tahun 2007 *tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.

dengan tujuan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. sedangkan fungsi mengatur (*regulerend*) yaitu pajak yang digunakan sebagai alat untuk mengatur masyarakat baik di bidang ekonomi, sosial, maupun politik dengan tujuan tertentu²⁹.

Dalam suatu Negara, Pemimpin Negara boleh melakukan pemungutan pajak karena adanya kemudharatan dan kemaslahatan umum untuk masyarakat. Dan untuk memenuhi kebutuhan rakyat akan keamanan, kesehatan dan pendidikan tetap harus diadakan Uliil Amri³⁰. Sebagaimana yang ditegaskan dalam Al- Qur'an Surat At-Taubah ayat 60 :

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya :

60. Sesungguhnya zakat-zakat/pajak-pajak itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, amalin, para muallaf, untuk memerdekakan budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan ibn sabil, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana³¹.

Tafsir :

Berdasarkan Tafsir Quraish Shihab

Zakat (pajak) yang diwajibkan itu hanya akan diberikan kepada orang yang tidak mendapatkan sesuatu yang dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, orang sakit yang tidak dapat bekerja dan tidak memiliki harta, orang yang bertugas mengumpulkan dan

²⁹ Erly Suandi, *Hukum Pajak, Edisi Keenam*, Jakarta : Salemba Empat, 2014, h. 74.

³⁰ Lutvia Yulia Astuti, "Analisa Hukum Islam Terhadap Penghasilan UMKM (Studi atas PP NO. 46 TAHUN 2013)", Skripsi IAIN Tulungagung, 2016, h. 89

³¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an...*, h. 196

mendistribusikan zakat (pajak), muaf karena diharapkan keislamannya dan manfaatnya untuk membantu dan membela agama Allah, orang yang berdakwah kepada islam. Selain itu zakat (pajak) juga digunakan untuk membebaskan budak dan tawanan, melunasi utang orang-orang yang berutang dan tidak mampu membayar kalau utang tersebut bukan karena perbuatan dosa, aniaya atau kebodohan. Zakat (pajak) juga digunakan untuk memasok perbekalan para mujahidin yang berjihad di jalan Allah serta sebagai jalan kebaikan dan ketaatan yang berhubungan dengan jihad. Membantu para musafir yang terputus dari kemungkinan melanjutkan perjalanan dan terasingkan keluarganya. Allah menyariatkan itu semua sebagai kewajiban dari-Nya demi kemaslahatan hamba-hamba-Nya. Allah Maha Mengetahui masalah makhluk-Nya dan maha bijaksana atas apa yang disyariatkan(1). (1)Zakat adalah sebuah ketentuan untuk mengumpulkan harta orang kaya untuk didistribusikan kepada fakir miskin. Harta yang didistribusikan itu sebenarnya adalah hak fakir miskin yang terdapat dalam harta orang kaya. Pengumpulan dan distribusi zakat dilakukan oleh pemerintah untuk orang-orang yang berhak menerima (mustahik), terutama dalam rangka mengentaskan kemiskinan. Zakat dapat didistribusikan kepada fakir, miskin, orang yang sedang perada dalam perjalanan. Selain itu, zakat dapat juga dimanfaatkan untuk pinjaman, atau untuk kepentingan sosial seperti membayarkan utang orang yang tidak mampu membayar. Pada masa awal sejarahnya, dalam masyarakat Islam sangat jarang ditemukan orang yang kelaparan dan mengemis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena begitu banyaknya zakat yang terkumpul, sampai-sampai amil zakat mengeluh tidak menemukan orang yang akan diberi zakat. Diriwayatkan bahwa seorang amil zakat di wilayah Afrika mengeluh kepada Khalifah ‘Umar ibn ‘Abd al-‘Aziz karena dia tidak menemukan seorang fakir yang akan diberi zakat. ‘Umar lalu berkata kepadanya

‘Bayarkan utang orang-orang yang berutang.’ Amil zakat itupun kemudian melaksanakan perintah itu, tetapi kemudian mengeluh lagi. ‘Umar pun berkata, ‘Beli dan tebuslah budak, karena hal itu termasuk salah satu cara pembagian zakat.’ Sebenarnya, apabila zakat itu dikumpulkan kemudian dikeluarkan pada jalannya, maka akan terlihat dari penerapannya itu bahwa zakat adalah bentuk sistem takaful ijtima’iy yang paling agung³².

2.1.5 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu³³. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan. Sedangkan untuk manfaat laporan keuangan adalah dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi di masa yang akan datang³⁴.

Laporan keuangan sangat penting karena merupakan suatu hasil akhir dari proses akuntansi. Al-Qur’an menuntun umat manusia untuk melakukan pencatatan yang jujur atas segala transaksi-transaksi akuntansi dalam bentuk hasil akhir berupa laporan keuangan. Allah berfirman Surat Al-Baqarah Ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي
عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ

³² JavanLabs, “Surat At-Taubah ayat 60”, www.tafsirq.com, Diakses pada tanggal 10 Februari 2020.

³³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016, h. 25.

³⁴ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung : Alfabeta, 2012, h. 44.

سَفِيهَا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمِلِّ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُ وَنَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya :

282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis yang diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ia tulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia menguragi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (diantaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguan. (Tulislah mu'amalahmu

itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu³⁵.

Tafsir :

Berdasarkan Tafsir Quraish Shihab

Hai orang-orang yang beriman, apabila kalian melakukan utang piutang (tidak secara tunai) dengan waktu yang ditentukan, maka waktunya harus jelas, catatlah waktunya untuk melindungi hak masing-masing dan menghindari perselisihan. Yang bertugas mencatat itu hendaknya orang yang adil dan janganlah petugas pencatat itu enggan menuliskan sebagai ungkapan rasa syukur atas ilmu yang diajarkan-Nya. Hendaklah ia mencatat utang tersebut sesuai dengan pengakuan pihak yang berutang, takut kepada Allah dan tidak mengurangi jumlah utangnya. Kalau orang yang berhutang itu tidak bisa bertindak dan menilai sesuatu dengan baik, lemah karena masih kecil, sakit atau karena sudah tua, tidak bisa mendiktekan karena bisu, karena gangguan di lidah atau tidak mengerti bahasa transaksi, hendaknya wali yang ditetapkan agama, pemerintah atau orang yang dipilih olehnya untuk mendiktekan catatan utang, mewakilinya dengan jujur. Persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki. Kalau tidak ada dua orang laki-laki maka boleh seorang lelaki dan dua orang perempuan untuk menjadi saksi ketika terjadi perseisihan. Sehingga kalau yang satu lupa, yang lain mengingatkan. Kalau diminta bersaksi, mereka tidak boleh enggan memberikan persaksian. Janganlah bosan-bosan mencatat segala persoalan dari yang kecil sampai yang besar selama dilakukan secara tidak tunai. Sebab yang demikian itu lebih adil menurut

³⁵ Departemen Agama, *Al-Quran.....*, h. 48

syariat Allah, lebih kuat bukti kebenaran persaksiannya dan lebih dekat kepada penghilangan keraguan di antara kalian. kecuali kalau transaksi itu kalian lakukan dalam perdagangan secara langsung (tunai), kalian tidak perlu mencatatnya, sebab memang tidak diperlukan. Yang diminta dari kalian hanyalah persaksian atas transaksi untuk menyelesaikan perselisihan. Hindarilah tindakan menyakiti penulis dan saksi. Sebab yang demikian itu berarti tidak taat kepada Allah. Takutlah kalian kepada-Nya. Dan rasakanlah keagungan-Nya dalam setiap perintah dan larangan. Dengan begitu hati kalian dapat memandang sesuatu secara proporsional dan selalu condong kepada keadilan. Allah menjelaskan hak dan kewajiban kalian. Dan Dia Maha Mengetahui segala perbuatan kalian dan yang lainnya(1). (1) Masalah hukum yang paling pelik di semua perundang-undangan modern adalah kaidah afirmasi. Yaitu, cara-cara penetapan hak bagi seseorang jika mengambil jalur hukum untuk menuntut pihak lain. Al-Qur'an mewajibkan manusia untuk bersikap proporsional dan berlaku adil. Jika mereka sadar akan itu, niscaya akan meringankan pekerjaan para hakim. Akan tetapi jiwa manusia yang tercipta dengan berbagai macam tabiat seperti cinta harta, serakah, lupa dan suka balas dendam, menjadikan hak-hak kedua pihak diperselisihkan. Maka harus ada kaidah-kaidah penetapan yang membuat segalanya jelas³⁶.

2.1.6 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas perusahaan yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar³⁷.

³⁶ Javanlabs, "Surat Al-Baqarah Ayat 282", www.Tafsirq.com, Diakses pada tanggal 9 Februari 2020

³⁷ Irham Fahmi, *Analisis.....*, h. 67.

Ayat Al-Qura'an yang menjadi fondasi dari kinerja adalah surat Al-Ahqaf Ayat 19 :

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا³⁸ وَلِيُوفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya :

Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan³⁸.

Tafsir :

Berdasarkan Tafsir Quraish Shihab

Masing-masing orang, Muslim dan kafir, akan mendapat kedudukan yang sesuai dengan apa yang ia lakukan. Itu semua agar Allah menunjukkan keadilan-Nya kepada mereka dan memenuhi balasan amal perbuatan mereka, tanpa dicurangi sedikit pun, karena mereka berhak menerima balasan yang telah ditentukan untuknya³⁹.

2.1.6.1 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya⁴⁰. Adapun rasio profitabilitas terdiri dari :

2.1.6.1.1 *Gross Profit Margin*

Gross profit margin atau marjin laba kotor merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan⁴¹.

³⁸ Departemen Agama, Al-Qur'an..., hal. 504.

³⁹ JavanLabs, "Surat Al-Ahqaf Ayat 19", www.tafsirq.com, Diakses pada tanggal 10 Februari 2020

⁴⁰ Hery, *Financial Ratio for Bussiness*, Jakarta : PT Grasindo, 2016, hal. 104

⁴¹ Fauzan Azhar, Hendy Izhar Rella, dan Widhi Yuniawan, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Reformasi Perpajakn Tahun 2008 (Studi Empiris : Perusahaan

2.1.6.1.2 *Operating Profit Margin*

Operating Profit margin atau marjin laba operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih⁴².

2.1.6.1.3 *Net Profit Margin*

Net Profit Margin atau margin laba bersih adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi rasio artinya semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba⁴³.

2.1.6.1.4 *Return On Assets (ROA)*

ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Laba yang dihitung adalah laba sebelum bunga dan pajak⁴⁴.

2.1.6.1.5 *Return On Equity (ROE)*

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen⁴⁵.

2.1.6.1.6 *Return On Investment (ROI)*

ROI menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk

Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”, Skripsi Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Ekstensi Universitas Indonesia, 2012, hal. 10.

⁴² Hery, *Financial...*, hal. 111

⁴³ *Ibid.* h. 113

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Fauzan Azhar, Hendy Izhar Rella, dan Widhi Yuniawan, *Analisis...*, h. 11.

menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah laba setelah pajak. Semakin besar hasilnya maka semakin baik⁴⁶.

2.1.6.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya yang jatuh tempo⁴⁷. Rasio yang digunakan untuk menghitung ini yaitu :

2.1.6.2.1 *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Semakin tinggi maka semakin baik likuiditasnya⁴⁸.

2.1.6.2.2 Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendeknya.

2.1.6.2.3 *Quick Ratio/ Acid Test Ratio*

Rasio sangat lancar atau *quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang). Semakin tinggi hasilnya, semakin baik likuiditasnya⁴⁹.

⁴⁶ Irham Fahmi, Analisis..., h. 18

⁴⁷ Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian, *Manajemen Keuangan I*, Edisi 5, Jakarta : Literata Lintas Media, 2003, hal. 163.

⁴⁸ Budi Rahardjo, *Keuangan dan Akuntansi Edisi Pertama*, Cetakan Pertama, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007, hal. 104.

⁴⁹ Hery, *Financial...*, hal. 53-55.

2.1.6.3 Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio ini menunjukkan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan⁵⁰. Rasio yang digunakan untuk menghitung rasio ini yaitu:

2.1.6.3.1 *Total Debt to Total Assets Ratio*

Rasio ini untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Semakin kecil rasionya maka semakin aman (*solvable*).

2.1.6.3.2 *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal.

2.1.6.3.3 *Times Interest Earned Ratio*

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga.

2.1.6.3.4 *Operating Income to Liabilities Ratio*

Rasio ini menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya.

2.1.6.3.5 *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Semakin kecil utang terhadap modal maka semakin baik dan aman⁵¹.

2.1.6.4 Rasio Aktivitas

⁵⁰ Arthur J. Keown, John D. Martin, J. William Petty, and Davis Jr. F. Scott, *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, Jilid 1 & 2, Edisi 10, Dialihbahasakan oleh Marcus Prihminto Widodo, M.A, Jakarta : PT. Indeks, 2010, h. 83.

⁵¹ Hery, *Financial...*, hal. 75-83.

Rasio ini menggambarkan kecepatan beberapa perkiraan seperti pengelolaan aktiva menjadi penjualan dan kas⁵². Berikut rasio yang digunakan untuk menghitung :

2.1.6.4.1 Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode dan berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha. Semakin tinggi perputarannya maka semakin efektif pengelolaannya.

2.1.6.4.2 Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan likuiditas perusahaan dalam pengelolaan persediannya. Semakin tinggi perputarannya maka semakin baik.

2.1.6.4.3 Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (asset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

2.1.6.4.4 Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Aseets Turnover*)

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dengan aktiva tetap yang dimilikinya. Semakin besar perputarannya, maka semakin baik.

⁵² Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian, *Manajemen...*, h. 135

2.1.6.4.5 Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi perputaran maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan total aktiva⁵³.

2.1.7 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir rasio adalah sebagai berikut : analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya⁵⁴. Sedangkan menurut Munawir, selain dapat membandingkan rasio keuangan dengan standar rasio, kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan rasio keuangan pada beberapa tahun-tahun sebelumnya⁵⁵.

2.1.8 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut Fahmi adalah⁵⁶ :

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya kelangsungan pengembalian pokok pinjaman.
- d. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

⁵³ Hery, *Financial...*, hal. 90-99.

⁵⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Keenam, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2012, h. 104.

⁵⁵ Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*, Cetakan Kelima, Yogyakarta : Liberty, 2010, h. 37.

⁵⁶ I. Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Edisi Pertama, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014, h. 53.

2.1.9 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah harga sebuah saham yang telah beredar di pasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki saham perusahaan *go public*. Nilai perusahaan tercermin pada kekuatan tawar-menawar saham, apabila perusahaan-perusahaan yang diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang, nilai saham akan menjadi tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang mempunyai prospek, maka harga saham menjadi lemah⁵⁷.

Jual beli saham dalam islam diperbolehkan asal tidak melakukan transaksi yang dilarang dalam syariah dan pihak penjual maupun pembeli tidak merasa kecewa atau dirugikan. Sebagaimana firman Allah swt. Dalam Surat An-Nisaa' (4:29) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya :

29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu⁵⁸.

Tafsir :

Berdasarkan Tafsir Quraish Shihab

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak benar. Kalian diperbolehkan melakukan perniagaan yang berlaku secara suka sama suka. Jangan menjerumuskan diri kalian dengan melanggar perintah-perintah Tuhan.

⁵⁷ Ika Sasti Ferina, *et al.*, "Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, 2015, h. 55.

⁵⁸ Departemen Agama, *Al- Quran.....*, h. 83

Jangan pula kalian membunuh orang lain, sebab kalian semua berasal dari satu nafs. Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kalian⁵⁹.

Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dalam islam investasi diperbolehkan, dalil hukum islam mengenai investasi terdapat dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105 :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالَمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya :

105. Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan⁶⁰.

Tafsir :

Berdasarkan Tafsir Quraish Shihab

Katakan kepada manusia, wahai Rasulullah, “ Bekerjalah kalian dan jangan segan-segan melakukan perbuatan baik dan melaksanakan kewajiban. Sesungguhnya Allah mengetahui segala pekerjaan kalian, dan Rasulullah serta orang-orang Mukmin akan melihatnya. Mereka akan menimbanginya dengantimbangan keimanan dan bersaksi dengan perbuatan-perbuatan itu. Kemudian setelah mati, kalian akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui lahir dan batin kalian, lalu menggajar dengan perbuatan-perbuatan kalian setelah Dan memberitahu kalian segala hal yang kecil dan besar dari perbuatan kalian itu⁶¹.

Nilai Perusahaan memiliki beberapa indikator diantaranya :

⁵⁹ JavanLabs, “ Surat An-Nisa Ayat 29”, www.tafsirq.com, Diakses pada tanggal 9 Februari 2020

⁶⁰ Departemen Agama, *Al- Quran.....*, h. 203

⁶¹ JavanLabs, “ Surat At-Taubah Ayat 105”, www.tafsirq.com, Diakses pada tanggal 9 Februari 2020.

- a. *Price Earning Ratio* (PER) yaitu rasio yang membandingkan harga saham dengan pendapatan persaham. Investor akan membeli saham perusahaan dengan PER yang kecil, karena PER yang kecil menggambarkan laba bersih persaham yang cukup tinggi dan dengan harga yang cukup rendah⁶².
- b. *Price to Book Value* (PBV) yaitu rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan harga saham berdasarkan nilai buku⁶³.
- c. Nilai Tobins' Q adalah suatu rasio yang dirancang oleh James Tobin. Tobins' Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas⁶⁴. Kelebihan rasio *Tobin's Q* diantaranya yaitu *Tobin's Q* menggunakan indikator keuangan yang sesuai dengan *historical accounting performance* yang dapat merefleksikan penilaian dan ekspektasi pasar sehingga potensi adanya kegiatan manipulatif sangat kecil, dapat mencerminkan nilai asset (aktiva) perusahaan secara komprehensif, mampu mencerminkan sentimen pasar seperti prospek perusahaan, dapat mencerminkan *intellectual capital* perusahaan, dan mampu mengatasi permasalahan dalam menaksir biaya marginal dan tingkat keuangtungan⁶⁵.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian yang hampir sama dengan yang dilakukan oleh penulis. Namun, penelitiannya menggunakan variabel-variabel, objek dan tahun pengamatan yang berbeda.

Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

⁶² Mulyani L dan Pitaloka E, "Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Price Earning Ratio (PER)* Pada PT Indofood Suksek Makmur. Tbk Periode 2012-2014", *Jurnal Widyakala*, Vol. 4, No. 1, 2017, h. 55.

⁶³ Ni Luh Putu Widayantari, dan I Putu Yadnya, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia", *E-Journal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 12, 2017, h. 6386.

⁶⁴ J. Fred Weston dan Copeland, Thomas E, *Manajemen Keuangan Jilid I*, Edisi ke-9, Jakarta : Binarupa Aksara, h. 14.

⁶⁵ Sugeng, "Pengertian Tobin's Q: Rumus, Cara Mengukur, Kekurangan, dan Kelebihan", www.edusaham.com, diakses pada 8 Januari 2020

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fitri Marhamah, Herma Wiharno dan Teti Rahmawati (2016)	Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penerapan SAK Konvergensi IFRS (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI)	<i>Return On Investment, Net Profit Margin, Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt Asset Turn Over, dan Total Asset Turn Over.</i>	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan <i>Return On Investment, Net Profit Margin, Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt Ratio, Fixed Asset Turn Over</i> antara sebelum dan sesudah penerapan SAK Konvergensi IFRS.
2.	Fauzan Azhar, Hendy Izhar Rella, Windhi Yuniawan (2012)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Reformasi Perpajakan Tahun 2008	<i>Current Ratio, Acid Test Ratio, Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit</i>	Terdapat perbrdaan yang signifikan <i>Current Ratio, Acid Test Ratio, Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, dan Return On Investment</i> antara sebelum dan sesudah

		(Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).	<i>Margin, Return on Investment dan Return On Equity</i>	reformasi perpajakan tahun 2008 dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan <i>Net Profit Margin dan Return On Equity</i> antara sebelum dan sesudah reformasi perpajakan tahun 2008.
3.	Sutra Manik, Jullie J. Sondakh dan Sintje Rondonuwu (2017)	Analisis Reaksi Harga Saham Sebelum Dan Sesudah <i>Tax Amnesty</i> Periode Pertama (Studi Kasus Saham Sektor Properti Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)	Harga Saham Sebelum Kebijakan <i>Tax Amnesty</i> dan Harga Saham Sesudah Kebijakan <i>Tax Amnesty</i> .	Tidak terdapat perbedaan <i>abnormal return</i> pada saat sebelum dan sesudah pengumuman <i>Tax Amnesty</i> periode pertama resmi berlaku.
4.	Eduard Fernando dan Ni Putu Santi Suryantini (2018)	Dampak Pengumuman <i>Tax Amnesty</i> Pada Saham LQ-45 BEI	Saham LQ-45 BEI Sebelum Pengumuman dan Saham LQ-45 BEI Sesudah Pengumuman	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata <i>abnormal return</i> yang diperoleh seluruh perusahaan yang terdaftar pada saham LQ-45 BEI di Bursa Efek Indonesia

			<i>Tax Amnesty.</i>	sebelum dan sesudah pengumuman <i>tax amnesty.</i>
5.	Tika Delima Siahaan dan Dr. Dwi Marta, S.E., Ak. (2016)	Analisis Implementasi <i>Tax Amnesty</i> Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik 2016.	<i>Tax Amnesty</i> dan Laporan Keuangan Perusahaan Publik	Perusahaan yang mengungkapkan pilihan kebijakan akuntansi secara eksplisit sebanyak 23 perusahaan. Perusahaan yang menyajikan dalam set dan liabilitas pengampunan pajak secara terpisah sebanyak 26 perusahaan dan secara serupa dalam aset dan liabilitas lainnya sebanyak 139 perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan jumlah uang tebusan sebanyak 83 perusahaan.
6.	I Gst Agung A. Densi Wulandari, Made Arie Wahyuni dan Edy Sujana	Reaksi Investor Dalam Pasar Modal Terhadap Undang-Undang <i>Tax</i>	Reaksi Investor Pasar Modal dan Undang-Undang <i>Tax Amnesty.</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan antara <i>abnormal return</i> dan aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa berlakunya

	(2017)	<i>Amnesty</i>		Undang-Undang <i>Tax Amnesty</i> .
7.	Rinaldi (2017)	Dampak <i>Tax Amnesty</i> Terhadap Laporan Keuangan dan Pengaruhnya Kepada Nilai Perusahaan.	<i>Tax Amnesty</i> , Laporan Keuangan dan Nilai Perusahaan.	Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan PBV (<i>Price to Book Value</i>) dan rasio Tobin's Q sesudah adanya kebijakan <i>tax amnesty</i> keduanya mengalami penurunan.
8.	Siti Mai Saroh (2010)	Dampak Reformasi Tarif Pajak Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perusahan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Investment, dan Price Earing Ratio.</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan <i>Debt to Equity Ratio dan Piece Earning Ratio</i> antara sebelum dan sesudah reformasi pajak Tahun 2009 dan Tahun 2010 pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan <i>Current Ratio dan Return On Investment</i> antara sebelum dan sesudah reformasi pajak Tahun 2009 dan Tahun 2010 pada perusahaan manufaktur di Bursa

				Efek Indonesia.
9.	Nurbayitillah Khatmi, Raden Rustam Hidayat dan Sri Sulasmiyati (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah <i>Initial Public Offering</i> (IPO) di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Non Finansial Yang Listing di BEI Tahun 2011).	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, Return On Investment, dan Return On Equity.</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan <i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> antara sebelum dan sesudah IPO dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan <i>Debt to Equity Ratio, Debt Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margi</i> dan <i>Return On Investment</i> antara sebelum dan sesudah IPO.
10.	Andryan Ersya Sembiring, Suratno dan Nurmala Ahmar (2019)	Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> Sebelum Dan Sesudah Implementasi PSAK 70 (<i>Tax Amnesty</i>)	Kinerja Keuangan Terhadap Saham Sebelum Implementasi PSAK 70 dan Kinerja Keuangan Terhadap Saham Sesudah Implementasi	Sebelum implementasi PSAK 70, rasio EPS, PER dan BV berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham dan rasio CR, ROE, NPM, DER dan PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan, setelah implementasi PSAK 70, rasio EPS dan PER berpengaruh

			PSAK 70.	signifikan terhadap <i>return</i> saham dan rasio CR, ROE, NPM, DER, BV dan PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
--	--	--	----------	--

Sumber : Ringkasan Penelitian Terdahulu

2.3 Rumusan Hipotesis Penelitian

2.3.1 Perbedaan *Current Ratio* Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty*.

Current ratio atau rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia⁶⁶.

Untuk bisa mengikuti program *tax amnesty* wajib pajak harus mengungkapkan seluruh hartanya baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri yang belum dilaporkan dalam SPT PPh terakhir. Harta yang berada di luar negeri direpatriasi atau dialihkan ke Indonesia, sehingga aliran dana repatriasi ini dapat meningkatkan aktiva perusahaan dalam laporan keuangan dan akan berdampak pada peningkatan *current ratio* perusahaan. Yang mana rasio keuangan tersebut dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian Nurbayitillah Khatami dkk menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Current Ratio* antara sebelum dan sesudah melakukan IPO (*Initial Public Offering*)⁶⁷.

Pemerintah sebagai prinsipal mengeluarkan kebijakan *tax amnesty* ini agar para wajib pajak mau membayarkan pajaknya yang masih

⁶⁶ Budi Rahardjo, *Keuangan ...*, hal. 104.

⁶⁷ Nurbayitillah Khatami, Raden Rustam dan Sri Sulasmiyati, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Administrasi bisnis (JAB)*, Vol. 47, No. 1, 2017, h. 91.

terutang, namun perusahaan sebagai agen lebih mengutamakan kepentingannya dengan berusaha memaksimalkan penggunaan asetnya untuk memperbanyak investasi dan untuk meningkatkan penjualan sehingga enggan mengeluarkan asetnya untuk membayar pajak, padahal sebenarnya ketika perusahaan berpartisipasi dalam program *tax amnesty* perusahaan juga akan mendapat benefit karena ketika perusahaan mengungkapkan seluruh hartanya dan merepatriasi hartanya yang ada di luar negeri maka aliran dana repatriasinya akan menambah asset sehingga bisa meningkatkan rasio-rasio keuangan perusahaan terutama *current ratio*, dimana semakin tinggi rasio ini maka investor akan semakin tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Berdasarkan rumusan hipotesis tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

***H1* : Terdapat perbedaan yang signifikan rasio likuiditas (*Current Ratio*) sebelum dan sesudah adanya *tax amnesty* hingga periode ketiga.**

2.3.2 Perbedaan *Debt to Equity Ratio* Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty*

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.⁶⁸

Utang adalah kewajiban yang dimiliki perusahaan yang harus dibayar kemudian hari. Jika besarnya utang perusahaan lebih kecil dari besarnya modal perusahaan maka semakin baik perusahaan tersebut. Dalam sistem pengampunan pajak, selain mengakui harta yang sebelumnya tidak dilaporkan perusahaan, juga diperbolehkan untuk mengakui liabilitas yang dimilikinya yang dapat digunakan sebagai pengurang, sehingga selisih antara aset dengan liabilitas tersebut diakui sebagai tambahan modal disetor dan menjadi penambah untuk jumlah ekuitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian Fauzan Azhar dkk menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio solvabilitas (*debt to equity*

⁶⁸ Hery, *Financial...*, hal. 75-83.

ratio) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah reformasi pajak Tahun 2008⁶⁹.

Pemerintah sebagai prinsipal mengeluarkan kebijakan *tax amnesty* ini agar para wajib pajak mau membayarkan pajaknya yang masih terutang, namun perusahaan sebagai agen lebih mengutamakan kepentingannya dengan berusaha mengeluarkan asetnya untuk meminimalkan hutang dari pada untuk membayar beban pajak, padahal sebenarnya ketika perusahaan mau mengikuti program *tax amnesty* perusahaan juga akan mendapatkan benefit karena meskipun perusahaan mengeluarkan sejumlah kas untuk membayar uang tebusan tapi dalam perlakuan akuntansinya selisih antara asset dan liabilitas yang diungkapkan diakui sebagai tambahan modal disetor sehingga ini dapat berdampak pada peningkatan jumlah ekuitas, jika jumlah ekuitas lebih tinggi dari jumlah hutang maka semakin baik perusahaan dimata investor, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Berdasarkan rumusan hipotesis tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Terdapat perbedaan yang signifikan rasio leverage (Debt to Equity Ratio) sebelum dan sesudah adanya tax amnesty hingga periode ketiga.

2.3.3 Perbedaan *Total Asset Turn Over* Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty*

Total asset turn over adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan seluruh aktiva yang dimilikinya⁷⁰.

Dengan adanya aliran dana repatriasi yang dihasilkan dari program *tax amnesty* memicu kenaikan pada besarnya aktiva perusahaan. Semakin tinggi aktiva perusahaan maka perusahaan semakin leluasa untuk menciptakan produk yang lebih inovatif dan memberbanyak

⁶⁹ Fauzan Azhar, Hendy Izhar Rella, dan Widhi Yuniawan, Analisis..., h. 11.

⁷⁰ Hery, *Financial...*, hal. 90-99.

produk-produknya sehingga semakin tinggi juga tingkat penjualan yang dihasilkan dari aktiva tersebut.

Pemerintah sebagai prinsipal mengeluarkan kebijakan *tax amnesty* dengan tujuan agar para wajib pajak mau membayar pajaknya yang masih terutang, namun perusahaan sebagai agen lebih mengutamakan kepentingannya dengan berusaha menggunakan asetnya untuk mengoptimalkan penjualan dari pada untuk membayar beban pajak, sehingga melakukan penghindaran pajak. Padahal sebenarnya ketika perusahaan berpartisipasi dalam program *tax amnesty* perusahaan tersebut juga akan mendapat benefit karena adanya tambahan asset dari aliran dana repatriasi sehingga semakin banyak jumlah asset yang digunakan untuk menghasilkan penjualan, sehingga semakin baik rasio ini dan semakin tertarik investor untuk berinvestasi.

Berdasarkan rumusan hipotesis tersebut maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3 : Terdapat perbedaan yang signifikan rasio aktivitas (Total Asset Turn Over) sebelum dan sesudah adanya tax amnesty hingga periode ketiga.

2.3.4 Perbedaan *Return On Equity* Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty*

Return on equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen⁷¹.

ROE ini digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan oleh pemegang saham. Dalam pengungkapan aset pengampunan pajak perusahaan mengkredit akun tambahan modal disetor sehingga dapat menambah besarnya ekuitas perusahaan, yang mana semakin besar ekuitas perusahaan maka semakin besar ROE yang dihasilkan, hal itu berarti semakin efektif dan efisien penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

⁷¹ Fauzan Azhar, Hendy Izhar Rella, dan Widhi Yuniawan, Analisis..., h. 11.

Berdasarkan penelitian Nurbayitillah Khatami dkk menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Equity* antara sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO)⁷².

Pemerintah sebagai prinsipal mengeluarkan kebijakan *tax amnesty* ini agar para wajib pajak mau membayarkan pajaknya yang masih terutang, namun perusahaan sebagai agen lebih mengutamakan kepentingannya untuk meningkatkan ekuitas dari pada membayar beban pajak, sehingga melakukan penghindaran pajak. Padahal sebenarnya ketika perusahaan berpartisipasi dalam program *tax amnesty* perusahaan juga akan mendapatkan benefit karena dalam perlakuan akuntansinya selisih antara asset dan liabilitas yang diungkapkan diakui sebagai tambahan modal disetor sehingga ini dapat berdampak pada peningkatan jumlah ekuitas, yang mana semakin tinggi ekuitas perusahaan maka semakin tinggi ROE, sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan rumusan hipotesis tersebut maka hipotesis keempat dalam penelitian dalam penelitian ini adalah:

H4 : Terdapat perbedaan yang signifikan rasio profitabilitas (*Return On Equity*) sebelum dan sesudah adanya *tax amnesty* hingga periode ketiga.

2.3.5 Perbedaan *Return On Investment* Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty*

Return on investment adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan⁷³.

Dengan adanya aliran dana repatriasi yang dihasilkan dari program *tax amnesty* memicu kenaikan pada aktiva perusahaan. Semakin tinggi aktiva perusahaan maka perusahaan semakin leluasa untuk melakukan investasi sebanyak-banyaknya sehingga keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dikeluarkan itupun semakin tinggi. Selain itu kecepatan

⁷² Nurbayitillah Khatami, Raden Rustam dan Sri Sulasmiyati, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Administrasi bisnis (JAB), Vol. 47, No. 1, 2017, h. 91.

⁷³ Irham Fahmi, Analisis..., h. 18

perputaran aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan juga sangat mempengaruhi tingkat pengembalian investasi, selain digunakan untuk memperbanyak investasi aktiva perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan seperti penjualan sehingga pada akhirnya memunculkan piutang atau kas yang kemudian diakui sebagai pendapatan, semakin tinggi pendapatan maka dapat meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan penelitian Fauzan Azhar dkk menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Investment* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara sebelum dan sesudah reformasi perpajakan Tahun 2008⁷⁴.

Pemerintah sebagai prinsipal mengeluarkan kebijakan *tax amnesty* dengan tujuan agar para wajib pajak mau membayarkan pajaknya yang masih terutang, namun perusahaan sebagai agen lebih mengutamakan kepentingannya dalam mengoptimalkan laba perusahaan dengan meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Padahal sebenarnya ketika perusahaan mengikuti program *tax amnesty* perusahaan juga akan mendapat benefit karena ketika perusahaan merepatriasi hartanya maka asset akan bertambah, asset tersebut dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan jumlah penjualannya sehingga akan menghasilkan kas dan piutang yang akan meningkatkan labanya, yang mana laba ini dapat digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan perusahaan, sehingga semakin baik rasio ini dan semakin baik perusahaan dimata investor.

Berdasarkan rumusan hipotesis tersebut maka hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah:

***H5* : Terdapat perbedaan yang signifikan rasio profitabilitas (*Return On Investment*) sebelum dan sesudah *tax amnesty* hingga periode ketiga.**

⁷⁴ Fauzan Azhar, Hendy Izhar Rella, dan Widhi Yuniawan, Analisis..., h. 11.

2.3.6 Perbedaan Tobin's Q Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty*.

Rasio Tobin's Q merupakan rasio dari nilai pasar asset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan utang (*enterprise value*) *replacement cost* terhadap dari aktiva perusahaan⁷⁵.

Dengan adanya pengalihan harta (repatriasi) yang ada di luar negeri dan diinvestasikan kedalam negeri dari program *tax amnesty* ini dapat meningkatkan harta sehingga perusahaan dapat memberbanyak harta yang diinvestasikan. Yang mana semakin banyak harta yang diinvestasikan maka semakin besar keuntungan yang diperoleh pada beberapa waktu kemudian, yang tentunya dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian Nabila dan Nurdin menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai perusahaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *tax amnesty* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen⁷⁶.

Pemerintah sebagai prinsipal mengeluarkan kebijakan *tax amnesty* ini agar para wajib pajak mau membayarkan pajaknya yang masih terutang, namun perusahaan sebagai agen lebih mengutamakan kepentingannya dengan berusaha untuk meminimalisir beban termasuk beban pajak, sehingga perusahaan melakukan penghindaran pajak. Padahal sebenarnya ketika perusahaan berpartisipasi dalam program *tax amnesty* perusahaan juga akan mendapatkan beberapa keuntungan atas pengalihan harta (repatriasi) yang ada di luar negeri dan diinvestasikan kedalam negeri. Yang mana semakin banyak harta yang diinvestasikan maka semakin besar keuntungan yang diperoleh pada beberapa waktu kemudian, yang tentunya dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, jika perusahaan mempunyai nilai yang lebih besar dari nilai yang sebelumnya maka akan memiliki biaya untuk meningkatkan kembali, dan kemudian akan mendapatkan laba yang lebih besar.

⁷⁵ Bambang Sudiyatno dan Elen Puspitasari, "Tobin's Q dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan, Kajian Akuntansi", Vol. 2, No. 1, h. 14.

⁷⁶ Nabila Aulia Az Zahra dan Nurdin, *Analisis...*, h. 166.

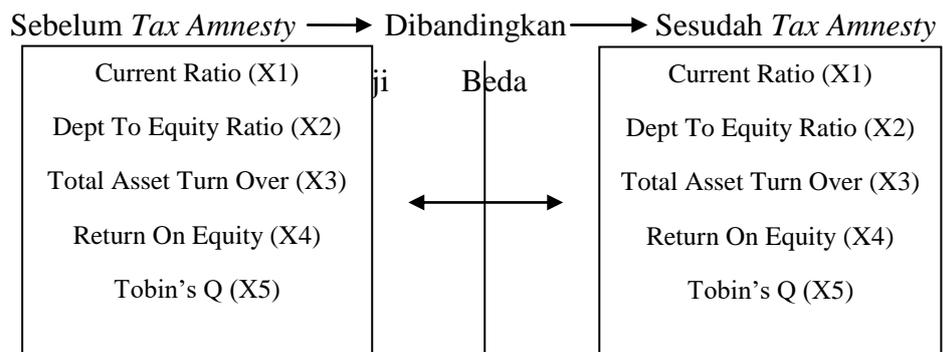
Berdasarkan rumusan hipotesis tersebut maka hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah :

H6 : Terdapat perbedaan yang signifikan nilai perusahaan dengan metode Tobin's Q sebelum dan sesudah adanya *tax amnesty* hingga periode ketiga.

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan membahas tentang kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada saat sebelum dan sesudah *tax amnesty* hingga periode ketiga. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan rasio-rasio berikut ini : *Current Ratio*, *Dept To Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity*, dan *Return On Investment* dan Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan rasio *Tobin's Q*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *tax amnesty*. Gambar dibawah ini akan mengilustrasikan model kerangka dalam penelitian ini.

Tabel 2. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari terbitan/ laporan suatu lembaga⁷⁷. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan dan laporan keuangan triwulan II dari perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2017. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah laporan tahunan atau laporan keuangan triwulan II yang sudah dipublikasikan dan diakses melalui *website* www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari atau menjadi objek penelitian⁷⁸. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2017. Pemilihan perusahaan *property* dan *real estate* karena partisipasi dalam program *tax amnesty* yang banyak adalah dari sektor perkebunan dan *property*.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu⁷⁹. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan penetapan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu⁸⁰. Beberapa

⁷⁷ Algifari, *Statistika Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Edisi Kedua, 2003.

⁷⁸ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Edisi Keempat, Jakarta : Erlangga, 2013, h. 43

⁷⁹ Ibid.

⁸⁰ Suliyanto, *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2005, h. 125.

kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel penelitian ini adalah :

- 1) Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan yang bergerak pada sektor *property* dan *real estate* yang aktif di BEI tahun 2016-2017.
- 2) Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan yang mengikuti program *Tax Amnesty* hingga periode ketiga.
- 3) Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan yang laporan keuangannya dapat diperoleh.
- 4) Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan yang mempunyai saham syariah yang terdaftar di BEI.

Berikut ini proses seleksi sampel penelitian pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang telah terdaftar di BEI tahun 2016-2017.

Tabel 3. Prosedur pemilihan sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Total Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017.	48
2.	Tidak ikut Program <i>Tax Amnesty</i> hingga Periode Ketiga.	(19)
3.	Laporan Keuangan tidak dapat diperoleh	(5)
4.	Tidak memiliki saham syariah yang terdaftar di BEI.	(7)
	Total observasi penelitian	17

Sumber : www.Sahamoke.com Sub sektor *property* dan *real estate* diperbaharui 31-Dec-2017, Data diolah 2019.

Terdapat 17 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan untuk dijadikan sampel dalam penelitian dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4. Data Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASRI	ALAM SUTERA REALITY
2.	BAPA	BEKASI ASRI PEMULA
3.	BEST	BEKASI FAJAR INDUSTRI ESTATE
4.	BIPP	BHUWANTALA INDAH PERMAI
5.	ELTY	BAKRIELAND DEVELOPMENT
6.	EMDE	MEGAPOLITAN DEVELOPMENT
7.	FMII	FORTUNE MATE INDONESIA
8.	GMTD	GOA MAKASSAR TOURISM DEVELOPMENT
9.	GPRA	PERDANA GAPURA PRIMA
10.	JRPT	JAYA REAL PROPERTY
11.	LPCK	LIPPO CIKARANG
12.	LPKR	LIPPO KAWARACI
13.	NIRO	NIRVANA DEVELOPMENT
14.	RBMS	RISTA BINTANG MAHKOTA SEJATI
15.	RDTX	RODA VIVATEX
16.	SCBD	DADANAYASA ARTHATAMA
17.	SMDM	SURYAMAS DUTAMAKMUR

Sumber : www.idx.co.id data yang diolah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan dan laporan tahunan triwulan II di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017 melalui *website* BEI. Selain itu juga, penelitian ini menggunakan studi pustaka untuk mencari teori-teori yang relevan dalam penelitian ini. Metode studi pustaka menggunakan literatur berupa buku, jurnal penelitian, dan skripsi penelitian terdahulu.

3.4 Teknik Analisis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono pendekatan kuantitatif lebih menitik beratkan pada pembuktian

hipotesis⁸¹. Metode komparatif adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel (data) atau lebih⁸². Peneliti menggunakan jenis penelitian komparatif karena peneliti ingin mengetahui perbedaan kinerja keuangan dan nilai perusahaan antara sebelum dan sesudah kebijakan *tax amnesty* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada hingga periode ketiga.

Prosedur analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan sampel perusahaan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
2. Menghitung rata-rata *Current ratio*, *Dept to equity ratio*, *Total asset turn over*, *Return on equity*, *Return On Investment* dan *Tobin's Q* untuk setiap perusahaan.
3. Menentukan normalitas melalui uji normalitas *kolmogrov smirnov test*.
4. Melakukan pengujian hipotesis untuk menentukan perbedaan kinerja keuangan dan nilai perusahaan *property dan real estate* antara sebelum dan sesudah diberlakukannya kebijakan *tax amnesty* dengan uji T *paired sample t-test* (uji t berpasangan) dengan level signifikansi (α) = 0,05.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi⁸³. Statistik deskriptif berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata

⁸¹ Sugiono, *Statika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, h. 38

⁸² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Dengan Perbandingan Penghitungan Manual dan SPSS*, Jakarta: Kencana, 2015, h. 146.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, Bandung : Alfabeta, 2016, h. 19.

(*mean*), dan standar deviasi yang dihasilkan dari masing-masing variabel penelitian⁸⁴.

3.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal⁸⁵. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal⁸⁶. Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak normal maka dapat dilakukan dengan menggunakan *one kolmogrov-smirnov test* dengan alat bantu SPSS. Uji Normalitas data dibutuhkan untuk menentukan apakah data diolah dengan menggunakan pengujian parametik atau non-parametik. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian sebagai berikut⁸⁷:

1. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji Beda

Untuk uji beda pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen⁸⁸. Pengujian ini ditentukan dari uji normalitas yang dilakukan dan sampel penelitian yang digunakan. Sampel yang digunakan dalam uji beda adalah saling berhubungan dan jika hasil uji normalitas menunjukkan sampel berdistribusi normal maka uji beda yang digunakan dalam penelitian adalah uji beda

⁸⁴ Iman Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20 edisi 6*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012, h. 22.

⁸⁵ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016.

⁸⁶ Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian*, Yogyakarta : Andi Offset, 2005, h. 58.

⁸⁷ Sutra Manik, et al., "Analisis Reaksi Harga Saham Sebelum dan Sesudah *Tax Amnesty* Periode Pertama", *Jurnal EMBA*, 2017, Vol. 5, No. 2, h. 769.

⁸⁸ Ghazali, Analisis..., h. 98.

parametrik (*Paired Sample T-Test*). Tetapi jika sampel tidak berdistribusi normal maka uji beda yang digunakan dalam penelitian uji non-parametrik (*Wilcoxon Signed Rank Test*). Hasil uji pada sampel dikatakan signifikan jika nilai *Asymptotic sig (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 5% atau 0,05. Sebaliknya, dikatakan tidak signifikan ketika nilai *Asymptotic sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat keyakinan⁸⁹.

3.5.1.1 *Paired Sample T- Test*

Metode uji beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*) digunakan untuk mengetahui dampak variabel bebas (independen) terhadap variabel terkait (dependen) yang berdistribusi normal. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian pre-post atau sebelum dan sesudah, uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda⁹⁰. Menurut Widiyanto *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk menguji keefektifan perlakuan, ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberika suatu perlakuan⁹¹. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut :

- Jika probabilitas *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika probabilitas *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Prosedur uji *paired sample t-test* :

- Menentukan hipotesis
- Menentukan level of signifikan 5% atau 0,05

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 2013

⁹⁰ Adi Pramana, "Analisis Perbandingan Trading Volume Activity Dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham", Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2012, h. 72

⁹¹Widiyanto, *Statistika Terapan*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2013.

- Menentukan kriteria pengujian
 H_0 ditolak jika nilai probabilitas $< 0,05$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity*, *Return On Investment* serta nilai perusahaan yang dihitung menggunakan rasio *Tobin's Q* Pada saat sebelum dan sesudah diberlakukannya kebijakan *tax amnesty* hingga periode ketiga pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*. H_0 diterima jika nilai probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terdapat perubahan yang signifikan kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* *Return On Equity*, *Return On Investment* serta nilai perusahaan yang dihitung menggunakan rasio *Tobin's Q* pada saat sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty* hingga periode ketiga pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*.
- Penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis⁹².

3.5.1.2 *Willcoxon Signed Rank Test*

Wilcoxon signed rank merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya perlakuan yang berbeda⁹³. *Wilcoxon signed rank* digunakan apabila data tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji *Wilcoxon signed rank test* adalah sebagai berikut :

- Jika probabilitas *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika probabilitas *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

⁹² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013, h. 28.

⁹³ Adi Pramana, *Analisis ...*, h. 74

Prosedur uji *wilcoxon signed rank test* :

- Menentukan hipotesis
- Menentukan level of signifikan 5% atau 0,05
- Menentukan kriteria pengujian

H0 ditolak jika nilai probabilitas $< 0,05$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity* dan *Return on investment* serta nilai perusahaan yang dihitung menggunakan rasio *Tobin's Q* pada saat sebelum dan sesudah diberlakukannya kebijakan *tax amnesty* hingga periode ketiga pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*. H0 diterima jika nilai probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity* dan *Return on investment* serta nilai perusahaan yang dihitung menggunakan rasio *Tobin's Q* pada saat sebelum dan sesudah diberlakukannya kebijakan *tax amnesty* hingga periode ketiga pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*.

- Penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis⁹⁴.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁹⁵.

⁹⁴ Siregar, Metode ..., h. 30.

⁹⁵ Sugiyono, *Stastitika Untuk Penelitian*, Cetakan ke-26, Bandung : Alfabeta, 2015.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Kinerja keuangan diproksikan oleh rasio-rasio yang diukur dengan *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, *Total asset turn over*, *Return on equity*, dan *Return on investment* sedangkan nilai perusahaan diproksikan dengan rasio yang diukur dengan *Tobin's Q ratio*. Maka definisi dari setiap variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut :

3.6.1 Variabel Independen/ variabel bebas

Variable independen/ variabel bebas (X) adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen⁹⁶.

Dalam penelitian ini terdapat dua (2) variabel Independen yang hendak diteliti, yaitu :

3.6.1.1 Kinerja Keuangan

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini terdiri dari :

3.6.1.1.1 *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang tinggi memberikan jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek. Menurut Martono dan Harjito rasio lancar dapat dirumuskan sebagai berikut⁹⁷:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} \times 100\%}{\text{Hutang Lancar}}$$

⁹⁶ Ibid, h. 39.

⁹⁷ Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*, Yogyakarta : Ekonisia, 2010, h. 53.

3.6.1.1.2 *Debt to Equity Ratio*

Adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Harahap rasio ini dapat dihitung dengan rumus⁹⁸:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.6.1.1.3 *Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turn Over)*

Total Asset Turn Over adalah tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu⁹⁹. Berikut adalah rumus penghitungannya :

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

3.6.1.1.4 *Return On Equity*

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang nantinya akan digunakan untuk membayar deviden atau digunakan sebagai laba ditahan. Menurut Taswan *Return On Equity* merupakan rasio yang mengindikasikan

⁹⁸ Sofyan S Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010, h. 303.

⁹⁹ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011, h. 62.

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya¹⁰⁰.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.6.1.1.5 Return On Investment

ROI sering disebut dengan *Return on total assets* yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggambarkan keseluruhan aktiva yang dimilikinya¹⁰¹.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

3.6.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang telah dicapai perusahaan sebagai gambaran atas kepercayaan masyarakat terhadap suatu proses atau tahapan yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *Tobin's Q*. Rasio *Tobin's Q* adalah nilai pasar aset perusahaan yang diukur dengan nilai pasar dari pasar saham dan utangnya dengan biaya penggantian aset perusahaan¹⁰². Rumus dari *Tobin's Q* adalah sebagai berikut:

Rumus perhitungan Tobin's Q yaitu :

$$Q = \frac{(P)(N) + D}{BVA}$$

¹⁰⁰ Taswan, *Manajemen Perbankan, Konsep, Teori dan Aplikasi Edisi 2*, UPP AMP YKPN, 2010, h. 167.

¹⁰¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ketiga, Jakarta: Grafindo Persada, 2010, hal. 66.

¹⁰² Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Keenam, Cetakan Pertama, Yogyakarta : UPP STIM YPKN, 2012, h. 35.

Dimana : Q = Nilai Perusahaan

P = Harga Saham

N = Jumlah saham yang beredar

D = Nilai buku total utang

BVA = Nilai buku total aktiva

3.6.2 Variabel Dependen / Terikat

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax amnesty*.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over*, *return on equity*, *return on investment* dan *Tobins'Q* sebelum dan sesudah diberlakukannya *tax amnesty*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang terdiri dari angka-angka yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain yakni berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Pemilihan sampel yang dilakukan dengan cara menggunakan *purposive sampling*. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Data Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Data Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017.	48
2	Tidak ikut Program <i>Tax Amnesty</i> hingga Periode Ketiga	(19)
3	Laporan keuangan tidak dapat diperoleh	(5)
4	Tidak memiliki saham syariah yang terdaftar di BEI	(7)
	Total observasi penelitian	17

4.1.2 Uraian Sampel Penelitian

Berdasarkan data pemilihan sampel yang terdapat dalam tabel 5 diatas, berikut keterangan dan uraian data dari setiap kriteria-kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan.

- 1) Kriteria pertama yaitu 'Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2016-2017'.

Perusahaan *property* dan *real estate* yaitu perusahaan yang disamping memiliki kepemilikan atas tanah maupun bangunan juga

melakukan pemasaran atas kepemilikannya (tanah maupun bangunan) tersebut. Pemasaran disini bisa melalui penjualan maupun menyewakan.

Alasan penulis mengambil populasi dari perusahaan sektor *property* dan *real estate* karena perusahaan sektor tersebut yang dominan mengikuti program *tax amnesty*. Menurut Kepala Riset Mandiri Sekuritas, John Rachmat ada 3 sektor yang paling diuntungkan dengan adanya pengampunan pajak, yaitu sektor real estate dan property, infrastruktur dan industri penjunjung, konstruksi dan bahan material.

Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI hingga tahun 2017 berjumlah 48 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia yang terdaftar sebagai perusahaan publik (emiten) di Bursa Efek Indonesia tahun 2017.

Tabel 6. Data Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
2.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
3.	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
4.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
6.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Tbk
7.	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
8.	BIPP	Bhuwantala Indah Permai Tbk
9.	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
10.	BKSI	Sentul City Tbk
11.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
12.	COWL	Cowell Development Tbk
13.	CTRA	Ciputra Development Tbk

14.	DART	Duta Anggada Reality Tbk
15.	DILD	Intiland Development Tbk
16.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
17.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
18.	ELTY	Bakrieland Development Tbk
19.	EMDE	Megapolitan Development Tbk
20.	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
21.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
22.	GAMA	Gading Development Tbk
23.	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
24.	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
25.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
26.	JRPT	Jaya Real Property Tbk
27.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
28.	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
29.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
30.	LPKR	Lippo Kwaraci Tbk
31.	MDLN	Modernland Reality Tbk
32.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
33.	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
34.	MTLA	Metropolitan Land Tbk
35.	MTSM	Metro Realty Tbk
36.	NIRO	Nirvana Development Tbk
37.	MORE	Indonesia Prima Property Tbk
38.	PPRO	PP Properti Tbk
39.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
40.	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
41.	PWON	Pakwon Jati Tbk
42.	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
43.	RDTX	Roda Vivatex Tbk
44.	RODA	Pikko Land Development

45.	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
46.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
47.	SMRA	Summercon Agung Tbk
48.	TARA	Sitara Propertindo Tbk

- 2) Kriteria kedua yaitu 'Perusahaan yang tidak mengikuti program *tax amnesty* hingga periode ketiga'.

Tax amnesty terdiri dari 3 periode, periode pertama dimulai dari Juli 2016 hingga September 2016, kemudian periode kedua mulai Oktober hingga Desember 2016 dan periode ketiga mulai Januari hingga Maret 2017. Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu perusahaan yang mengikuti *tax amnesty* dari periode pertama hingga periode ketiga, berarti dari Juli 2016 hingga Maret 2017. Cara untuk mengetahui bahwa suatu perusahaan mengikuti program *tax amnesty* dapat dilihat pada laporan keuangannya di bagian Catatan Atas Laporan Keuangan pada sub akun tambahan modal disetor.

Berikut adalah daftar perusahaan sektor *property dan real estate* yang tidak mengikuti *tax amnesty* periode ketiga.

Tabel 7. Data Perusahaan yang tidak mengikuti Tax Amnesty hingga Periode Ketiga

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2.	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
3.	BKSL	Sentul City Tbk
4.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
5.	COWL	Cowell Development Tbk
6.	CTRA	Ciputra Development Tbk
7.	DART	Duta Anggada Realty Tbk
8.	DILD	Intiland Development Tbk
9.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk

10.	GAMA	Gading Development Tbk
11.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
12.	MDLN	Morenland Realty Tbk
13.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
14.	MTLA	Metropolitan Land Tbk
15.	MORE	Indonesia Prima Property Tbk
16.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
17.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
18.	RODA	Pikko Land Development Tbk
19.	SMRA	Summarecon Agung Tbk

3) Kriteria ketiga yaitu 'Laporan Keuangan tidak dapat diperoleh'.

Laporan keuangan perusahaan yang tidak dapat diperoleh ini terjadi ketika laporan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tidak dapat ditemukan di web idx.co.id ataupun karena laporan keuangan tersebut dapat ditemukan namun tidak dapat dibaca.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diperoleh 5 laporan keuangan perusahaan yang laporan keuangan periode yang dibutuhkan oleh penulis (laporan keuangan triwulan II tahun 2017) tidak dapat diperoleh di *website* BEI. Berikut adalah daftar perusahaan-perusahaan tersebut :

Tabel 8. Data Perusahaan yang Laporan Keuangannya tidak dapat diperoleh

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
2.	PPRO	PP Properti Tbk
3.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
4.	TARA	Sitara Propertindo Tbk
5.	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk

- 4) Kriteria keempat yaitu ‘Tidak memiliki saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia’

Saham syariah adalah saham yang kegiatan emitennya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Seperti, judi (*maisir*), *riba*, *gharar* dan transaksi yang mengandung suap.

Saham syariah mengacu kepada daftar saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhansaham syariah yang tercatat di BEI, konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES), konstituen ISSI direview setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya, konstituen ISSI juga diperbaharui jika ada saham syariah yang baru tercatat atau terhapuskan dari DES.

Kriteria saham syariah didasarkan kepada Peraturan Bapepam & LK (sekarang menjadi OJK) No. II.K1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah, pasal 1.b7. yang terdiri dari :

- 1) Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf b Peraturan Nomor IX.A.13, yaitu :
Kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah antara lain :
 - a. Perjudian dan permainan yang tergolong judi;
 - b. Perdagangan yang dilarang menurut syariah, antara lain :
 - Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa; dan
 - Perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu;
 - c. Jasa keuangan ribawi, antara lain :
 - Bank berbasis bunga; dan
 - Perusahaan pembiayaan berbasis bunga;
 - d. Jual beli resiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan/atau judi (*maisir*);

- e. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan/atau menyediakan antara lain:
 - Barang atau jasa haram zatnya (*haram li-dzatihi*);
 - Barang atau jasa haram bukan karena zatnya (*haram li-ghairihi*) yang
 - Ditetapkan oleh DSN-MUI; dan/atau
 - f. Transaksi yang mengandung unsur suap (*risywah*).
- 2) memenuhi rasio-rasio keuangan sebagai berikut :
- a. total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total asset tidak lebih dari 45%;
 - b. total pendapatan bunga dan pendapatan non halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%¹⁰³.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ditemukan 7 perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI namun tidak memiliki saham syariah yang terdaftar di BEI. berikut adalah daftar perusahaan-perusahaan tersebut :

Tabel 9. Data Perusahaan yang tidak memiliki saham syariah yang terdaftar di BEI.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
2.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
3.	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
4.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
5.	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
6.	MTSM	Metro Realty Tbk
7.	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk

¹⁰³ Saham OK, "Saham Syariah ISSI di BEI", www.sahamok.com, diakses pada 19 Januari 2020.

Data tabel-tabel diatas menunjukkan data pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Perusahaan yang tidak mengikuti program *tax amnesty* periode ketiga sebanyak 19 perusahaan, perusahaan yang laporan keuangan perusahaannya tidak dapat diperoleh sebanyak 5 perusahaan dan perusahaan yang tidak memiliki saham syariah yang terdaftar di BEI sebanyak 7 perusahaan. Sehingga total observasi penelitian adalah 17 perusahaan yang data nya dapat dilihat pada tabel 4.

4.2 Analisis Data dan Interpretasi Data

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan alat ukur analisis yang digunakan tergantung distribusi yang didapat. Dari hasil uji normalitas data, maka tahapan uji hipotesis yang diambil adalah jika data berdistribusi normal maka menggunakan *paired sample t-test* atau uji-t sampel berpasangan. Jika data berdistribusi tidak normal, maka alat analisis yang digunakan yaitu uji statistik non parametrik yang digunakan adalah *willcoxon signed rank test* dengan dibantu program statistik yaitu IBM SPSS 24. SPSS merupakan metode alternatif yang paling banyak digunakan untuk analisis statistik ilmu sosial. Keunggulan metode ini adalah memberikan informasi lebih akurat dengan memperlakukan missing data secara tepat.

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Satistik deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian, jumlah sampel yang digunakan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan hasil deskripsi statistik dari rasio-rasio keuangan yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 10. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_Sebelum	17	,66	4,87	2,3524	1,45344
CR_Sesudah	17	,41	7,83	3,1629	2,16062
DER_Sebelum	17	,26	1,28	,7471	,27390
DER_Sesudah	17	,35	1,28	,7324	,27399
TATO_Sebelum	17	,17	,62	,3024	,10586
TATO_Sesudah	17	,10	,82	,3294	,16969
ROE_Sebelum	17	,19	1,04	,4388	,20484
ROE_Sesudah	17	,07	,75	,4314	,14508
ROI_Sebelum	17	,04	,29	,1582	,05769
ROI_Sesudah	17	,07	,34	,1976	,07429
TOBINSQ_Sebelum	17	,90	1,73	1,1859	,22417
TOBINSQ_Sesudah	17	,83	1,72	1,1928	,27084
Valid N (listwise)	17				

Sumber : Output SPSS 24.0 (2020)

Hasil output statistik deskriptif menunjukkan jumlah N sebesar 17 perusahaan yang berarti jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 17 perusahaan. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai minimum dari *Current ratio* sebelum *tax amnesty* sebesar 0,66 yang terdapat pada perusahaan ASRI dan nilai maksimum sebesar 4,87 pada perusahaan LPCK. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 2,3524 dan standar deviasi diperoleh sebesar 1,45344. Sedangkan *Current ratio* sesudah *tax amnesty* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,41 yang terdapat pada perusahaan BIPP dan nilai maksimum sebesar 7,83 pada perusahaan NIRO. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 3,1629 dan standar deviasi sebesar 2,16062. Berdasarkan uji deskriptif di atas, variabel *Current Ratio* mengalami kenaikan nilai rata-rata (*mean*), yaitu sebesar 2,3524 pada saat sebelum diberlakukannya program *tax amnesty* dan 3,1629 pada saat sesudah diberlakukannya program *tax amnesty*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti program *tax amnesty* akan memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan rasio tersebut. Yang mana semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin baik, karena

itu berarti perusahaan sudah baik dalam melunasi hutang-hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Dept to equity ratio sebelum *tax amnesty* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,26 yang terdapat pada perusahaan RBMS dan nilai maksimum sebesar 1,28 pada perusahaan ASRI. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 0,7471 dan standar deviasi sebesar 0,27390. Sedangkan *Dept to equity ratio* sesudah *tax amnesty* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,35 yang terdapat pada perusahaan RDTX dan nilai maksimum sebesar 1,28 pada perusahaan ASRI. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 0,7324 dan standar deviasi sebesar 0,27399. Berdasarkan uji deskriptif diatas, variabel *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan nilai rata-rata (*mean*), yaitu sebesar 0,7471 pada saat sebelum diberlakukannya program *tax amnesty* dan 0,7324 pada saat sesudah diberlakukannya *tax amnesty*. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik dan aman bagi perusahaan, karena itu berarti bahwa jumlah hutang perusahaan lebih rendah dari jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti program *tax amnesty* dapat mengurangi besarnya hutang atas modal yang dimiliki oleh perusahaan dan membuat perusahaan semakin aman dari resiko likuiditas perusahaannya.

Total asset turn over sebelum *tax amnesty* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,17 yang terdapat pada perusahaan BIPP dan nilai maksimum sebesar 0,62 pada perusahaan FMII. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 0,3024 dan standar deviasi sebesar 0,10586. Sedangkan *Total asset turn over* sesudah *tax amnesty* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,10 yang terdapat pada perusahaan FMII dan nilai maksimum sebesar 0,82 pada perusahaan SCBD. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 0,3294 dan standar deviasi sebesar 0,16969. Berdasarkan uji deskriptif diatas, variabel *Total Asset Turn Over* mengalami kenaikan nilai rata-rata

(*mean*), yaitu sebesar 0,3024 pada saat sebelum diberlakukannya program *tax amnesty* dan 0,3294 pada saat sesudah diberlakukannya program *tax amnesty*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti program *tax amnesty* dapat memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan rasio tersebut. Yang mana semakin tinggi rasio *Total Asset Turn Over* maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan total aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Return on equity sebelum *tax amnesty* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,19 yang terdapat pada perusahaan BIPP dan nilai maksimum sebesar 1,04 yang terdapat pada perusahaan RBMS. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 0,4388 dan standar deviasi sebesar 0,20484. Sedangkan *return on equity* sesudah *tax amnesty* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,07 yang terdapat pada perusahaan BIPP dan nilai maksimum sebesar 0,75 yang terdapat pada perusahaan RBMS. Secara keseluruhan maka diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4314 dan standar deviasi sebesar 0,14508. Berdasarkan uji deskriptif diatas, variabel *Return On Equity* mengalami penurunan nilai rata-rata (*mean*), yaitu sebesar 0,4388 pada saat sebelum diberlakukannya program *tax amnesty* dan 0,4314 pada saat sesudah diberlakukannya program *tax amnesty*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti program *tax amnesty* dapat memberikan dampak yang tidak baik untuk rasio *return on equity*. Yang mana semakin kecil rasio ini maka itu berarti perusahaan tidak mampu mengelola modal yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan pendapatan.

Return on investment sebelum *tax amnesty* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,04 yang terdapat pada perusahaan SMDM dan nilai maksimum sebesar 0,29 yang terdapat pada perusahaan BIPP. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 0,1582 dan standar deviasi sebesar 0,14508. Sedangkan *return on investment* sesudah *tax amnesty* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,07 yang terdapat pada perusahaan SMDM dan nilai maksimum sebesar 0,34 yang terdapat

pada perusahaan BIPP. Secara keseluruhan maka diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1976 dan standar deviasi sebesar 0,07429. Berdasarkan uji deskriptif diatas, variabel *Return On Investment* mengalami kenaikan nilai rata-rata (*mean*), yaitu sebesar 0,1582 pada saat sebelum diberlakukannya program *tax amnesty* dan 0,1976 pada saat sesudah diberlakukannya program *tax amnesty*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti program *tax amnesty* akan memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan rasio tersebut. Yang mana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, karena itu berarti perusahaan mampu menghasilkan keuntungan/ laba yang digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

Rasio *Tobin's Q* sebelum *tax amnesty* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,90 yang terdapat pada perusahaan SMDM dan nilai maksimum sebesar 1,73 yang terdapat pada perusahaan FMII. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 1,1859 dan standar deviasi sebesar 0,22417. Sedangkan rasio *Tobin's Q* sesudah *tax amnesty* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,83 yang terdapat pada perusahaan RBMS dan nilai maksimum sebesar 1,72 yang terdapat pada perusahaan FMII. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 1,1928 dan standar deviasi sebesar 0,27084. Berdasarkan analisis deskriptif diatas, variabel *Tobin's Q* mengalami kenaikan nilai rata-rata (*mean*), yaitu sebesar 1,1859 pada saat sebelum diberlakukannya program *tax amnesty* dan 1,1928 pada saat sesudah diberlakukannya *tax amnesty*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti program *tax amnesty* dapat memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan nilai perusahaan yang dihitung dengan menggunakan rasio *Tobin's Q* tersebut.

4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam satu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi nilai residual normal atau mendekati normal.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

H0 : Data Residual berdistribusi normal.

H1 : Data Residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima sedangkan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka H0 ditolak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	N	Normal Parameters ^{a,b}		Most Extreme Differences			Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Absolute	Positive	Negative		
CR_Sebelum	17	2,3524	1,45344	,187	,187	-,123	,187	,115
CR_Sesudah	17	3,1629	2,16062	,159	,159	-,109	,159	,200
DER_Sebelum	17	,7471	,27394	,109	,109	-,086	,109	,200
DER_Sesudah	17	,7324	,27399	,108	,108	-,087	,108	,200
TATO_Sebelum	17	,3024	,10586	,175	,175	-,106	,175	,173
TATO_Sesudah	17	,3294	,16969	,159	,159	-,105	,159	,200
ROE_Sebelum	17	,4388	,20484	,165	,165	-,112	,165	,200
ROE_Sesudah	17	,4314	,14508	,176	,176	-,170	,176	,167
ROI_Sebelum	17	,1582	,05769	,136	,135	-,136	,136	,200
ROI_Sesudah	17	,1976	,07429	,178	,116	-,178	,178	,154
TobinsQ_Sebelum	17	1,1859	,22417	,177	,177	-,120	,177	,160
TobinsQ_Sesudah	17	1,1928	,27084	,205	,205	-,111	,205	,056

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 24.0 (2020)

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas untuk *current ratio* sebelum diberlakukannya *tax amnesty* berdistribusi secara normal dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,115 > 0,05$ dan *current ratio* sesudah diberlakukannya *tax amnesty* juga berdistribusi normal dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Untuk hasil *debt to equity ratio* sebelum diberlakukannya *tax amnesty* berdistribusi secara normal dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ dan *debt to equity ratio* sesudah diberlakukannya *tax amnesty* juga berdistribusi secara normal dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Untuk hasil rasio *total asset turn over* sebelum diberlakukannya *tax amnesty*

berdistribusi secara normal dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,173 > 0,05 dan hasil rasio *total asset turn over* sesudah diberlakukannya *tax amnesty* juga berdistribusi secara normal dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05. Untuk hasil rasio *return on equity* sebelum diberlakukannya *tax amnesty* berdistribusi secara normal dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05 dan hasil rasio *return on equity* sesudah diberlakukannya *tax amnesty* juga berdistribusi secara normal dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,167 > 0,50. Untuk hasil rasio *return on investment* sebelum *tax amnesty* berdistribusi secara normal dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05 dan hasil rasio *return on investment* sesudah diberlakukannya *tax amnesty* juga berdistribusi secara normal dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,154 > 0,05. Untuk hasil rasio *tobin's Q* sebelum diberlakukannya *tax amnesty* berdistribusi secara normal dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,160 > 0,05 dan rasio *tobin's Q* sesudah diberlakukannya *tax amnesty* juga berdistribusi secara normal dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,056 > 0,05.

Karena nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari taraf signifikansi, berarti dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal sehingga pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis parametik *Paired Sample t-Test*.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil dari uji normalitas diatas yang menunjukkan sampel berdistribusi normal maka uji beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametik (*Paired Sample T-Test*). Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat ukur analisis paired sample t-test dengan tingkat signifikansi (2-tailed) < 0,05. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini memberikan hasil sebagai berikut :

4.3.1 Analisis Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang dibangun adalah sebagai berikut :

H1 = Terdapat perbedaan yang signifikan rasio likuiditas (*Current ratio*) sebelum dan sesudah berlakunya *tax amnesty* hingga periode ketiga.

Tabel 12. Paired Samples Statistics Current Ratio

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CR_Sebelum	2,3524	17	1,45344	,35251
	CR_Sesudah	3,1629	17	2,16062	,52403

Sumber : Output SPSS 24.0 (2020)

Tabel *paired samples statistics* menunjukkan ringkasan nilai deskriptif masing-masing variabel pada sampel berpasangan. CR_Sebelum mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 2,5888 dari 17 data. Sebaran data (*Std. Deviation*) yang diperoleh adalah sebesar 1,56648 dengan standar error 0,37993. Untuk CR_Sesudah mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 3,5165 dari 17 data. Sebaran data (*Std. Deviation*) yang diperoleh adalah sebesar 2,77564 dengan standar error 0,67319.

Hal ini menunjukkan CR_Sesudah pada data lebih tinggi dari pada CR_Sebelum. Namun rentang sebaran data CR_Sesudah juga menjadi semakin lebar dan dengan standar error yang semakin tinggi.

Tabel 13. Paired Samples Correlations Current Ratio

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	CR_Sebelum & CR_Sesudah	17	,857	,000

Sumber : Output SPSS 24.0 (2020)

Tabel *paired samples correlations* menunjukkan nilai korelasi atau hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan yaitu variabel CR_Sebelum dan CR_Sesudah. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka indikasinya terdapat hubungan antara CR_Sebelum dan CR_Sesudah.

Tabel 14. Tabel Paired Samples Test Current Ratio

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence interval of the difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	CR_Sebelum– CR_Sesudah	-,81059	1,18169	,28660	-1,41815	-,20302	-2,829	16	,012

Sumber : Output SPSS 24.0 (2020)

Table diatas adalah hasil olahan data menggunakan uji (*paired sample t-test*) dengan signifikansi 0,05, menghasilkan hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah adanya *tax amnesty* periode ketiga diperoleh t hitung sebesar 2,206 dengan signifikansi sebesar 0,042. Sig.t ($0,042 < 0,050$) sehingga hipotesis pertama (H1) diterima dan (H0) ditolak. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan variabel *current ratio* antara sebelum dan sesudah adanya *tax amnesty* hingga periode ketiga.

4.3.2 Analisis Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang dibangun adalah sebagai berikut :

H2 = Terdapat perbedaan yang signifikan *rasio leverage (Debt to equity ratio)* sebelum dan sesudah adanya *tax amnesty* periode ketiga.

Tabel 15. Paired Samples Statistics Debt to Equity Ratio

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	DER_Sebelum	,5829	17	,41635	,10098
	DER_Sesudah	,6965	17	,44897	,10889

Sumber : Output SPSS 24.0 (2020)

Tabel *paired samples statistics* menunjukkan ringkasan nilai deskriptif masing-masing variabel pada sampel berpasangan. DER_Sebelum mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 0,6024 dari 17 data. Sebaran data (*Std. Deviation*) yang diperoleh adalah sebesar 0,46224 dengan standar error 0,11211. Untuk DER_Sesudah mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 0,6082 dari 17 data. Sebaran data (*Std. Deviation*) yang diperoleh adalah sebesar 0,43512 dengan standar error 0,10553.

Hal ini menunjukkan DER_Sesudah pada data lebih tinggi dari pada DER_Sebelum. Namun rentang sebaran data DER_Sebelum lebih

lebar dari DER_Sesudah, begitupun dengan standar error DER_Sesudah yang lebih rendah dari DER_Sebelum.

Tabel 16. Paired Samples Correlations Debt to Equity Ratio

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	DER_Sebelum & DER_Sesudah	17	,853	,000

Sumber : Output SPSS 24.0 (2020)

Tabel *paired samples correlations* menunjukkan nilai korelasi atau hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan yaitu variabel DER_Sebelum dan DER_Sesudah. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka indikasinya terdapat hubungan antara DER_Sebelum dan DER_Sesudah.

Tabel 17. Tabel Paired Samples Test Debt to Equity Ratio

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	DER_Sebelum- DER_Sesudah	-,11353	,23672	,05741	-,23524	,00818	-1,977	16	,065

Sumber : Output SPSS 24.0 (2020)

Tabel diatas adalah hasil olahan data menggunakan uji (*paired sample t-test*) dengan signifikansi 0,05, menghasilkan hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah adanya *tax amnesty* hingga periode ketiga diperoleh t hitung sebesar 0,266 dengan signifikansi sebesar 0,793. Sig.t ($0,793 > 0,050$) sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak dan (H0) diterima. yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *tax amnesty* hingga periode ketiga.

4.3.3 Analisis Hipotesis 3

Hipotesis ketiga yang dibangun adalah sebagai berikut :

H3 = Terdapat perbedaan yang signifikan rasio aktivitas (*Total asset turn over*) sebelum dan sesudah adanya *tax amnesty* periode ketiga.

Tabel 18. Paired Samples Statistics Total Asset Turn Over

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	TATO_Sebelum	,0712	17	,03533	,00857
	TATO_Sesudah	,1194	17	,08112	,01968

Sumber : Output SPSS 24.0 (2020)

Tabel *paired samples statistics* menunjukkan ringkasan nilai deskriptif masing-masing variabel pada sampel berpasangan. TATO_Sebelum mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 0,6388 dari 17 data. Sebaran data (*Std. Deviation*) yang diperoleh adalah sebesar 0,32371 dengan standar error 0,07851. Untuk TATO_Sesudah mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 0,7559 dari 17 data. Sebaran data (*Std. Deviation*) yang diperoleh adalah 0,28886 dengan standar error 0,07006.

Hal ini menunjukkan TATO_Sesudah pada data lebih tinggi dari pada TATO_Sebelum. Namun rentang sebaran data TATO_Sebelum lebih lebar dari pada TATO_Sesudah, begitupun dengan standar error TATO_Sebelum yang lebih tinggi dari TATO_Sesudah.

Tabel 19. Paired Samples Correlations Total Assets Turn Over

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	TATO_Sebelum & TATO_Sesudah	17	,000	,999

Sumber : Output SPSS 24.0 (2020)

Tabel *paired samples correlations* menunjukkan nilai korelasi atau hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan yaitu variabel TATO_Sebelum dan TATO_Sesudah. Nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka indikasinya terdapat hubungan antara TATO_Sebelum dan TATO_Sesudah.

Tabel 20. Paired Samples Test Total Asset Turn Over

Paired Samples Test

Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig.(2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	TATO_Sebelum-TATO_Sesudah	-,04824	,08848	,02146	-,09373	-,00275	-2,248	16	,039

Sumber : Output SPSS 24.0 (2020)

Tabel diatas adalah hasil olahan data menggunakan uji (*paired sample t-test*) dengan signifikansi 0,05, menghasilkan hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah adanya *tax amnesty* periode ketiga diperoleh t hitung sebesar 2,413 dengan signifikansi sebesar 0,028. Sig.t (0,028 < 0,050) sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima dan (H0) ditolak. Yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *tax amnesty* hingga periode ketiga.

4.3.4 Analisis Hipotesis 4

Hipotesis keempat yang dibangun adalah sebagai berikut :

H4 = Terdapat perbedaan yang signifikan rasio profitabilitas (*Return On Equity*) sebelum dan sesudah adanya *tax amnesty* hingga periode ketiga.

Tabel 21. Paired Smples Statistics Return On Equity

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROE_Sebelum	,0771	17	,09061	,02198
	ROE_Sesudah	,0994	17	,12065	,02926

Sumber : Output SPSS 24.0 (2020)

Tabel *paired samples statistics* menunjukkan ringkasan nilai deskriptif masing-masing variabel pada sampel berpasangan. ROE_Sebelum mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 0,5618 dari 17 data. Sebaran data (*Std. Deviation*) yang diperoleh adalah sebesar 0,28274 dengan standar error 0,06857. Untuk ROE_Sesudah mempunyai nilai

rata-rata (*mean*) 0,5682 dari 17 data. Sebaran data (*Std. Deviation*) yang diperoleh adalah sebesar 0,21416 dengan standar error 0,05294.

Hal ini menunjukkan ROE_Sesudah pada data lebih tinggi dari pada ROE_Sebelum. Namun rentang sebaran data ROE_Sebelum lebih lebar dari ROE_Sesudah, begitupun dengan standar error ROE_Sebelum yang lebih tinggi dari ROE_Sesudah.

Tabel 22. Paired Samples Correlations Return On Equity

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ROE_Sebelum & ROE_Sesudah	17	,241	,352

Sumber : Output SPSS 24.0 (2020)

Tabel *paired samples correlations* menunjukkan nilai korelasi atau hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan yaitu variabel ROE_Sebelum dan ROE_Sesudah. Nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka indikasinya terdapat hubungan antara ROE_Sebelum dan ROE_Sesudah.

Tabel 23. Paired Samples Test Return On Equity

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence interval of the difference		T	Df	Sig.(2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	ROE_Sebelum-ROE_Sesudah	-,02235	,13231	,03209	-,09038	,04568	-,697	16	,496

Sumber : Output SPSS 24.0 (2020)

Tabel diatas adalah hasil olahan data menggunakan uji (*paired sample t-test*) dengan signifikansi 0,05, menghasilkan hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah adanya *tax amnesty* periode ketiga diperoleh t hitung sebesar 0,116 dengan signifikansi sebesar 0,909. Sig.t ($0,909 > 0,050$) sehingga hipotesis

keempat (H4) ditolak dan (H0) diterima. Yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *tax amnesty* hingga periode ketiga.

4.3.5 Analisa Hipotesis 5

Hipotesis kelima yang dibangun adalah sebagai berikut :

H5 = Terdapat perbedaan yang signifikan Rasio Profitabilitas (*Return On Investment*) antara sebelum dan sesudah *tax amnesty* hingga periode ketiga.

Tabel 24. Paired Samples Statistics Return On Investment

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROI_Sebelum	,0312	17	,02176	,00528
	ROI_Sesudah	,0629	17	,06449	,01564

Sumber : Output SPSS 24.0 (2020)

Tabel *paired samples statistics* menunjukkan ringkasan nilai dekriptif masing-masing variabel pada sampel berpasangan ROI_Sebelum mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 0,0312 dari 17 data. Sebaran data (*Std. Deviation*) yang diperoleh adalah sebesar 0,02176 dengan standar eror 0,00528. Untuk ROI_Sesudah mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 0,0629 dari 17 data. Sebaran data (*Std. Deviation*) yang diperoleh adalah sebesar 0,06449 dengan standar eror 0,05294.

Hal ini menunjukkan ROI_Sesudah pada data lebih tinggi dari pada ROI_Sebelum. Namun rentang sebaran data ROI_Sesudah juga menjadi semakin lebar dan dengan standar error yang semakin tinggi.

Tabel 25. Paired Samples Correlations Return On Investment

Paired Samples Correlations

		N	Correlations	Sig.
Pair 1	ROI_Sebelum & ROI_Sesudah	17	,443	,075

Sumber : Output SPSS 24.0 (2020)

Tabel *paired samples correlations* menunjukkan nilai korelasi atau hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan yaitu variabel ROI_Sebelum dan dan ROI_Sesudah. Nilai signifikansi sebesar $0,075 > 0,05$ sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka indikasinya tidak terdapat hubungan antara ROI_Sebelum dan ROI_Sesudah.

Tabel 26. Paired Samples Test Return On Investment

Paired Samples Test

Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence interval of the difference		T	Df	Sig.(2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	ROI_Sebelum-ROI_Sesudah	-,03176	,05823	,01412	-,06170	,00183	-2,249	16	,039

Tabel diatas adalah hasil olahan data menggunakan uji (*paired samples t-test*) dengan signifikansi 0,05 menghasilkan hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah adanya *tax amnesty* hingga periode ketiga diperoleh t hitung sebesar 2,249 dengan signifikansi sebesar 0,039. Sig t ($0,039 < 0,050$) sehingga hipotesis kelima (H5) ditolak dan (H0) diterima. Yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *tax amnesty* hingga periode ketiga.

4.3.6 Analisis Hipotesis 6

Hipotesis keenam yang dibangun adalah sebagai berikut :

H6 = Terdapat perbedaan yang signifikan nilai perusahaan dengan metode *Tobin's Q* sebelum dan sesudah adanya *tax amnesty* periode ketiga.

Tabel 27. Paired Samples Statistics Tobin's Q

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	TobinsQ_Sebelum	3,7835	17	6,42077	1,55727
	TobinsQ_Sesudah	6,7018	17	8,64297	2,09623

Sumber : Output SPSS 24.0 (2020)

Tabel *paired samples statistics* menunjukkan ringkasan nilai deskriptif masing-masing variabel pada sampel berpasangan TobinsQ_Sebelum mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 9,4729 dari 17 data. Sebaran data (*Std. Deviation*) yang diperoleh adalah sebesar 20,98091 dengan standar error 5,08862. Untuk TobinsQ_Sesudah mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 11,9276 dari 17 data. Sebaran data (*Std. Deviation*) yang diperoleh adalah sebesar 23,60268 dengan standar error 5,72449.

Hal ini menunjukkan TobinsQ_Sesudah pada data lebih tinggi dari pada TobinsQ_Sebelum. Namun rentang sebaran data TobinsQ_Sesudah juga menjadi semakin lebar dan dengan standar error yang semakin tinggi.

Tabel 28. Tabel Paired Samples Corelations Tobin's Q

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	TobinsQ_Sebelum & TobinsQ_Sesudah	17	,854	,000

Sumber : Output SPSS 24.0 (2020)

Tabel *paired samples correlations* menunjukkan nilai korelasi atau hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan yaitu variabel TobinsQ_Sebelum dan TobinsQ_Sesudah. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka indikasinya terdapat hubungan antara TobinsQ_Sebelum dan TobinsQ_Sesudah.

Tabel 29. Tabel Paired Samples Test Tobins Q

Paired Samples Test

Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence interval o the Difference		T	Df	Sig.(2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	TobinsQ_Se belum- TobinsQ_Se sudah	-2,91824	4,59381	1,11416	-5,28016	-,55632	-2,619	16	,019

Sumber : Output SPSS 24.0 (2020)

Tabel diatas adalah hasil olahan data menggunakan uji (*paired sample t-test*) dengan signifikansi 0,050, menghasilkan hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah adanya *tax amnesty* periode ketiga diperoleh t hitung sebesar 2,148 dengan signifikansi sebesar 0,047. Sig.t (0,047 < 0,050) sehingga hipotesis kelima (H5) diterima dan (H0) ditolak, yang artinya terdapat perbedaan nilai perusahaan dengan metode Tobin's Q yang signifikan antara sebelum dan sesudah *tax amnesty* periode ketiga.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Perbedaan *Current Ratio* Antara Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya *Tax Amnesty* Hingga Periode Ketiga

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* untuk *current ratio* menunjukkan signifikansi $0,12 < 0,05$ yang berarti HI diterima. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fauzan, Hendy dan Windhi (2012) yang memperoleh hasil yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *Current Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah reformasi perpajakan tahun 2008 (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)¹⁰⁴.

Begitupun Penelitian yang dilakukan oleh Nurbaytillah, Raden dan Sri Sulasmiyati (2017) yang memperoleh hasil yang menyatakan bahwa

¹⁰⁴ Fauzan Azhar, Hendi Izhar Rella dan Widhi Yuniawan, Analisis..., h. 10

terdapat perbedaan yang signifikan *Current Ratio* antara sebelum dan sesudah *Initial Public Offering (IPO)*¹⁰⁵.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Ariani, Afifudin dan M Cholid (2018) memperoleh hasil yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *Current Ratio* antara sebelum dan sesudah *tax amnesty* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen¹⁰⁶.

Adanya perbedaan *Current Ratio* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, nilai rata-rata *Current Ratio* mengalami peningkatan setelah mengikuti *tax amnesty* periode pertama hingga periode ketiga, dari 2,3524 meningkat menjadi 3,1629. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan investasi berupa aktiva lancar yang diperoleh dari pemanfaatan aliran dana repatriasi aset dari penerapan *tax amnesty* dengan tetap bisa mengendalikan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat berdampak terhadap peningkatan rasio lancar yang dimiliki perusahaan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan terjadinya peningkatan aktiva lancar beberapa perusahaan yang mengikuti program *tax amnesty* hingga periode ketiga. Salah satunya yaitu perusahaan BIPP, yang mengalami peningkatan aktiva lancar sekitar 11,76% yaitu sebesar Rp 126.368.440.811 pada saat sebelum diberlakukannya *tax amnesty* dan Rp 143.213.855.728 pada saat sesudah diberlakukannya program *tax amnesty*. Selain itu, hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan terkendalinya hutang lancar perusahaan BIPP yang dapat mengalami penurunan sekitar 23,53% yaitu sebesar Rp 158.868.437.770 pada saat sebelum diberlakukannya *tax amnesty*

¹⁰⁵ Nurbaytillah Khatami, Raden Rustam Hidayar dan Sri Sulasmiyati, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 47, No. 1, 2017, h. 93

¹⁰⁶ Rina Ariani, Afufudin dan M. Cholid, "Analisi Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya Tax Amnesty Periode Ketiga Tahun 2016 Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI", *E-JRA*, Vol. 07, No. 09, 2018, h. 75.

dan Rp 121.482.229.418 pada saat sesudah diberlakukannya *tax amnesty*.

4.4.2 Perbedaan *Debt to Equity Ratio* Antara Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya *Tax Amnesty* Hingga Periode Ketiga

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* untuk *debt to equity ratio* menunjukkan signifikansi $0,65 > 0,05$ yang berarti H₂ ditolak. Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini menghasilkan hasil yang beragam, ada yang menerima dan ada yang menolak hipotesis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurbayitillah, Raden dan Sri (2011) memperoleh hasil yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* antara sebelum dan sesudah *initial public offering* (IPO) di BEI¹⁰⁷.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan, Hendy dan Windhi (2012) memperoleh hasil yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah reformasi perpajakan tahun 2008 (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)¹⁰⁸.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rini Ariani, Afifudin dan M Cholid (2018) menemukan hasil terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* antara sebelum dan sesudah *tax amnesty* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen¹⁰⁹.

Tidak adanya perbedaan *debt to equity ratio* dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbayitillah, Raden dan Sri (2011). Sesudah mengikuti *tax amnesty* nilai rata-rata DER mengalami penurunan dari 0,7471 menjadi 0,7324. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan *tax amnesty* yang dilakukan oleh pemerintah dapat mengurangi beban utang atas modal sendiri perusahaan, yang mana semakin kecil utang terhadap modal maka semakin aman. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan

¹⁰⁷ Nurbayitillah, Raden dan Sri, Analisis..., h. 93

¹⁰⁸ Fauzan Azhar, Hendi Izhar Rella dan Widhi Yuniawan, Analisis..., h. 10.

¹⁰⁹ Rina Ariani, Afifudin dan M. Cholid, Analisis..., h. 75

dengan terjadinya penurunan beban utang (*accrued expenses*) beberapa perusahaan yang mengikuti program *tax amnesty* hingga periode ketiga. Salah satunya yaitu perusahaan ASRI, yang mengalami penurunan jumlah beban utang (*accrued expenses*) sekitar 35,27% yaitu sebesar Rp 248.941.697 pada saat sebelum diberlakukannya program *tax amnesty* dan Rp 161.137.135 pada saat sesudah diberlakukannya program *tax amnesty*. Selain itu, hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan kenaikan modal sendiri perusahaan ASRI yang meningkat sekitar 10,97% yaitu sebesar Rp 11.690.988.097 pada saat sebelum diberlakukannya program *tax amnesty* dan Rp 12.973.724.701 pada saat sesudah diberlakukannya program *tax amnesty*.

4.4.3 Perbedaan *Total Asset Turn Over* Antara Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya *Tax Amnesty* Hingga Periode Ketiga

Berdasarkan uji *paired sample t-test* untuk *total asset turn over* menunjukkan signifikansi $0,39 < 0,05$ yang berarti H3 diterima. Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini menghasilkan penelitian yang beragam, ada yang menerima dan ada yang menolak hipotesis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurbaytillah, Raden dan Sri (2011) memperoleh hasil yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *Total Asset Turn Over* antara sebelum dan sesudah *initial public offering* (IPO)¹¹⁰.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rini Ariani, Afifudin dan M Cholid (2018) memperoleh hasil yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *Total Asset Turn Over* antara sebelum dan sesudah *tax amnesty* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen¹¹¹.

Adanya perbedaan *total asset turn over* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Ariani, Afifudin dan M Cholid (2018). Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, rata-rata TATO mengalami peningkatan setelah mengikuti *tax amnesty* periode pertama hingga periode ketiga dari

¹¹⁰ Nurbaytillah, Raden dan Sri, Analisis..., h. 93

¹¹¹ Rina Ariani, Afifudin dan M. Cholid, Analisis..., h. 75

0,3024 meningkat menjadi 0,3294. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan kebijakan *tax amnesty* yang dilakukan pemerintah dapat memberikan pengaruh terhadap rasio aktivitas yang diukur dengan TATO yang ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan aktivitas perusahaan sesudah *tax amnesty* yang meningkatkan perputaran total aktiva dalam menghasilkan volume penjualan yang meningkat bagi perusahaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terjadinya peningkatan jumlah penjualan beberapa perusahaan yang mengikuti program *tax amnesty* hingga periode ketiga. Salah satunya yaitu perusahaan ASRI, yang mengalami peningkatan jumlah penjualan sekitar 31,11% yaitu sebesar Rp 1.285.295.728 pada saat sebelum diberlakukannya *tax amnesty* dan Rp 1.685.213.972 pada saat sesudah diberlakukannya *tax amnesty*.

4.4.4 Perbedaan *Return On Equity* Antara Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya *Tax Amnesty* Hingga Periode Ketiga

Berdasarkan uji *paired sample t-test* untuk *return on equity* menunjukkan signifikansi $0,496 > 0,05$ yang berarti H_4 ditolak. Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini menghasilkan hasil yang beragam, ada yang menerima dan ada yang menolak hipotesis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan, Hendy dan Windhi (2012) memperoleh hasil yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah reformasi perpajakan tahun 2008 (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)¹¹².

Penelitian yang dilakukan oleh Nurbaytillah, Raden dan Sri Sulasmiyati (2017) memperoleh hasil yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Equity* antara sebelum dan sesudah *Initial Public Offering (IPO)*¹¹³.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rini Ariani, Afifudin dan M Cholid (2018) memperoleh hasil yang menyatakan bahwa

¹¹² Fauzan Azhar, Hendi Izhar Rella dan Widhi Yuniawan, Analisis..., h. 10.

¹¹³ Nurbaytillah, Raden dan Sri, Analisis..., h. 93

terdapat perbedaan *Return On Equity* antara sebelum dan sesudah *tax amnesty* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen¹¹⁴.

Tidak adanya perbedaan *return on equity* dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan, Hendy dan Windhi (2012). Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, rata-rata ROE mengalami penurunan dari 0,4388 menjadi 0,4314. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan *tax amnesty* hingga periode ketiga yang dilakukan pemerintah tidak menyebabkan perbedaan terhadap rasio profitabilitas yang diukur dengan ROE karena setelah diberlakukannya *tax amnesty*, modal saham yang diinvestasikan oleh perusahaan menghasilkan laba bersih yang tetap dan ada beberapa yang mengalami penurunan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan terjadinya penurunan jumlah laba bersih beberapa perusahaan yang mengikuti program *tax amnesty* hingga periode ketiga. Salah satunya perusahaan BEST yang mengalami penurunan jumlah laba bersih sekitar 21,37% yaitu sebesar Rp 217.433.298.385 pada saat sebelum diberlakukannya program *tax amnesty* dan Rp 170.967.327.024 pada saat sesudah diberlakukannya program *tax amnesty*.

4.4.5 Perbedaan *Return On Investment* Antara Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya *Tax Amnesty* Hingga Periode Ketiga

Berdasarkan uji *paired sample t-test* untuk *return on investment* menunjukkan signifikansi $0,039 < 0,05$ yang berarti H_5 diterima. Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini menghasilkan hasil yang beragam, ada yang menerima dan ada yang menolak hipotesis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan, Hendy dan Windhi (2012) memperoleh hasil yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *Return On Investment* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di

¹¹⁴ Rina Ariani, Afifudin dan M. Cholid, Analisis..., h. 75

BEI sebelum dan sesudah reformasi perpajakan tahun 2008 (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)¹¹⁵.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Yana Rathih dan Saparila (2018) memperoleh hasil yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Investment* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada tahun 2013 (studi pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan merger dan akuisisi pada tahun 2013)¹¹⁶.

Adanya perbedaan *Return On Investment* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, rata-rata ROI mengalami peningkatan setelah mengikuti *tax amnesty* periode pertama hingga periode ketiga, dari 0,1582 meningkat menjadi 0,1976 semakin tinggi ROI maka semakin baik perusahaan tersebut, karena itu berarti perusahaan mampu menghasilkan keuntungan/ laba yang digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan terjadinya peningkatan laba bersih setelah pajak beberapa perusahaan yang mengikuti program *tax amnesty* hingga periode ketiga. Salah satunya Perusahaan BIPP yang mengalami peningkatan laba bersih setelah pajak sekitar 10,66% yaitu sebesar Rp 14.796.460.681 pada saat sebelum diberlakukannya program *tax amnesty* dan Rp 16.374.209.990 pada saat sesudah diberlakukannya program *tax amnesty*. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa ROI bernilai positif, yang berarti investasinya menguntungkan. Investor akan memiliki ketertarikan untuk berinvestasi, jika jenis investasi tersebut menguntungkan.

¹¹⁵ Fauzan Azhar, Hendi Izhar Rella dan Widhi Yuniawan, Analisis..., h. 10.

¹¹⁶ Yan Rathih dan Saparila " Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Studi pada perusahaan yang Terdaftar di BEI yang Melakukan Merger dan Akuisisi pada Tahun 2013", Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 62, No. 2, 2018, h. 174

4.4.6 Perbedaan Nilai Perusahaan Dengan Rasio *Tobin's Q* Antara Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya *Tax Amnesty* Hingga Periode Ketiga

Berdasarkan uji *paired sample t-test* untuk nilai perusahaan yang dihitung menggunakan rasio *Tobin's Q* menunjukkan signifikansi $0,019 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini menghasilkan hasil yang bertolak belakang dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi (2017) memperoleh hasil yang menyatakan bahwa nilai perusahaan yang dihitung dengan *Price to Book Value* dan *Tobin's Q* keduanya mengalami penurunan setelah berlakunya kebijakan *tax amnesty*¹¹⁷.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila dan Nurdin (2019) memperoleh hasil yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai perusahaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *tax amnesty* periode ketiga pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen¹¹⁸.

Kedua penelitian diatas memperoleh hasil yang tidak signifikan mungkin karena penggunaan periode penelitian yang terlalu singkat, yaitu tiga triwulan sebelum dan sesudah adanya kebijakan *tax amnesty*. Lain halnya dengan penelitian ini yang menggunakan ketiga *periode tax amnesty* yaitu dari juli 2016 hingga maret 2017. Berdasarkan hasil penghitungan *Tobin's Q* dari 17 data yang diteliti, 11 data mengalami kenaikan nilai *Tobin's Q* dan 6 data mengalami penurunan nilai *Tobin's Q* selain itu, nilai rata-rata *Tobin's Q* juga mengalami peningkatan setelah mengikuti *tax amnesty* dari periode pertama hingga periode ketiga, dari 1,1859 meningkat menjadi 1,1928. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa manajemen telah berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan dan potensi pertumbuhan investasi juga semakin meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan terjadinya peningkatan

¹¹⁷ Rinaldi, Dampak..., h. 42.

¹¹⁸ Nabila Aulia Az-Zahra dan Nurdin, Analisis..., h. 166

total aktiva beberapa perusahaan yang mengikuti program *tax amnesty* hingga periode ketiga. Salah satunya perusahaan LPCK yang mengalami peningkatan total aktiva sekitar 11,48% yaitu sebesar Rp 5.583.843.268.624 pada saat sebelum diberlakukannya *tax amnesty* dan Rp 6.225.096.276.320 pada saat sesudah diberlakukannya *tax amnesty*. Naiknya nilai perusahaan akan memberikan sinyal baik (*good news*) bagi para investor untuk mengambil keputusan investasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor *property dan real estate* sebelum dan sesudah mengikuti program pengampunan pajak pada periode pertama hingga periode ketiga. Terdapat 17 sampel perusahaan dari 48 perusahaan sub sektor *property dan real estate* tahun 2016 dan 2017. Penelitian ini menggunakan rasio *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity* dan *Return On Investment* dalam menghitung kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio *Tobin's Q*. Berdasarkan hasil penelitian data dan uji statistik yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan *Current Ratio* antara sebelum dan sesudah diberlakukannya program *tax amnesty* periode pertama hingga periode ketiga pada perusahaan sub sektor *property dan real estate* yang terdaftar di BEI karena adanya peningkatan investasi berupa aktiva lancar dari hasil aliran dana repatriasi aset dengan tetap bisa mengendalikan utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terjadinya peningkatan aktiva lancar beberapa perusahaan yang mengikuti program *tax amnesty* hingga periode ketiga. Salah satunya yaitu perusahaan BIPP, yang mengalami peningkatan aktiva lancar sekitar 11,76% yaitu sebesar Rp 126.368.440.811 pada saat sebelum diberlakukannya *tax amnesty* dan Rp 143.213.855.728 pada saat sesudah diberlakukannya program *tax amnesty*. Selain itu, hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan terkendalinya hutang lancar perusahaan BIPP yang dapat mengalami penurunan sekitar 23,53% yaitu sebesar Rp 158.868.437.770 pada saat sebelum

diberlakukannya *tax amnesty* dan Rp 121.482.229.418 pada saat sesudah diberlakukannya *tax amnesty*.

2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Debt to Equity Ratio* antara sebelum dan sesudah diberlakukannya program *tax amnesty* periode pertama hingga periode ketiga pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI karena terjadinya penurunan beban utang atas modal sendiri perusahaan, yang mana semakin kecil utang terhadap modal maka semakin aman. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terjadinya penurunan beban utang (*accrued expenses*) beberapa perusahaan yang mengikuti program *tax amnesty* hingga periode ketiga. Salah satunya yaitu perusahaan ASRI, yang mengalami penurunan jumlah beban utang (*accrued expenses*) sekitar 35,27% yaitu sebesar Rp 248.941.697 pada saat sebelum diberlakukannya program *tax amnesty* dan Rp 161.137.135 pada saat sesudah diberlakukannya program *tax amnesty*. Selain itu, hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan kenaikan modal sendiri perusahaan ASRI yang meningkat sekitar 10,97% yaitu sebesar Rp 11.690.988.097 pada saat sebelum diberlakukannya program *tax amnesty* dan Rp 12.973.724.701 pada saat sesudah diberlakukannya program *tax amnesty*.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan *Total Asset Turn Over* antara sebelum dan sesudah diberlakukannya program *tax amnesty* periode pertama hingga periode ketiga pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI karena terjadinya peningkatan aktivitas perusahaan sesudah *tax amnesty* yang meningkatkan perputaran total aktiva dalam menghasilkan volume penjualan yang lebih meningkat dari sebelumnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terjadinya peningkatan jumlah penjualan beberapa perusahaan yang mengikuti program *tax amnesty* hingga periode ketiga. Salah satunya yaitu perusahaan ASRI, yang mengalami peningkatan jumlah penjualan sekitar 31,11% yaitu sebesar Rp

- 1.285.295.728 pada saat sebelum diberlakukannya *tax amnesty* dan Rp 1.685.213.972 pada saat sesudah diberlakukannya *tax amnesty*.
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Equity* antara sebelum dan sesudah diberlakukannya program *tax amnesty* periode pertama hingga periode ketiga pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI karena setelah diberlakukannya *tax amnesty*, modal saham yang diinvestasikan oleh perusahaan menghasilkan laba bersih yang tetap dan ada beberapa yang mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terjadinya penurunan jumlah laba bersih beberapa perusahaan yang mengikuti program *tax amnesty* hingga periode ketiga. Salah satunya perusahaan BEST yang mengalami penurunan jumlah laba bersih sekitar 21,37% yaitu sebesar Rp 217.433.298.385 pada saat sebelum diberlakukannya program *tax amnesty* dan Rp 170.967.327.024 pada saat sesudah diberlakukannya program *tax amnesty*.
 5. Terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Investment* antara sebelum dan sesudah diberlakukannya program *tax amnesty* periode pertama hingga periode ketiga pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI karena ROI mengalami peningkatan, semakin tinggi ROI maka semakin baik perusahaan tersebut, karena itu berarti perusahaan mampu menghasilkan keuntungan/ laba yang digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan terjadinya peningkatan laba bersih setelah pajak beberapa perusahaan yang mengikuti program *tax amnesty* hingga periode ketiga. Salah satunya Perusahaan BIPP yang mengalami peningkatan laba bersih setelah pajak sekitar 10,66% yaitu sebesar Rp 14.796.460.681 pada saat sebelum diberlakukannya program *tax amnesty* dan Rp 16.374.209.990 pada saat sesudah diberlakukannya program *tax amnesty*. Perbedaan ROI disini maknanya ROI bernilai positif, yang berarti investasinya menguntungkan. Investor akan memiliki

ketertarikan untuk berinvestasi, jika jenis investasi tersebut menguntungkan.

6. Terdapat perbedaan yang signifikan *Tobin's Q* antara sebelum dan sesudah diberlakukannya program *tax amnesty* periode pertama hingga periode ketiga pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI, Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen telah berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan dan potensi pertumbuhan investasi juga semakin meningkat. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan terjadinya peningkatan total aktiva beberapa perusahaan yang mengikuti program *tax amnesty* hingga periode ketiga. Salah satunya perusahaan LPCK yang mengalami peningkatan total aktiva sekitar 11,48% yaitu sebesar Rp 5.583.843.268.624 pada saat sebelum diberlakukannya *tax amnesty* dan Rp 6.225.096.276.320 pada saat sesudah diberlakukannya *tax amnesty*. Naiknya nilai perusahaan akan memberikan sinyal baik (*good news*) bagi para investor untuk mengambil keputusan investasi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu model penghitungan nilai perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio *Tobin's Q* dan dalam menghitung kinerja keuangan hanya menggunakan lima rasio yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity* dan *Return On Investment*, sehingga tidak dapat mendeteksi faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah diberlakukannya program *tax amnesty*.
2. Penelitian ini hanya mengambil satu sub sektor usaha, yaitu perusahaan *property* dan *real estate*.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian ini, maka ada beberapa saran-saran dari penulis, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Praktisi

- Hasil penelitian membuktikan bahwa *tax amnesty* memberikan dampak atau pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Investment* dan juga terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hendaknya pemerintah selalu menciptakan upaya-upaya kreatif yang terkait dengan perpajakan yang dapat memberikan dampak bagi dunia usaha dan tentunya dapat meningkatkan pendapatan perpajakan di Indonesia.

2. Bagi Akademisi

- Bagi perusahaan disarankan untuk menggunakan aktiva yang dimiliki seefektif mungkin sehingga bisa mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan diharapkan terus mengamati dan mengevaluasi rasio-rasio keuangan yang ada agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
- Bagi manajemen perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan pendapatan dan meminimalisir biaya yang keluar agar menghasilkan laba yang lebih maksimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan hal yang penting untuk menarik investor.
- Bagi investor dan calon investor disarankan untuk lebih teliti dan hati-hati dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan lahan investasi dengan cara memperhatikan rasio-rasio keuangan perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan dan nilai perusahaan, yang mana analisis kinerja keuangan dan nilai perusahaan sangatlah penting dilakukan investor untuk mengambil keputusan investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan lebih dari satu model penghitungan nilai perusahaan dan menggunakan lebih banyak lagi rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.
- Peneliti selanjutnya disarankan menambah jumlah sample penelitian dengan menambah sub sektor usaha yang digunakan dalam penelitian. Seperti sub sektor infrastruktur dan industri penjunjung, konstruksi dan bahan material, karena sektor ini adalah sektor yang paling diuntungkan oleh program pengampunan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. *Statistika Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Edisi Kedua, 2003.
- Atmalini, Nikita. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Efisiensi Terhadap pengungkapan Sukarela”, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013, h. 17.
- Ariani, Rina, Afufudin dan M. Cholid. “ Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya Tax Amnesty Periode Ketiga Tahun 2016 Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI”, E-JRA, Vol. 07, No. 09, 2018.
- Astuti, Lutvia Aulia. “Analisa Hukum Islam Terhadap Penghasilan UMKM (Studi atas PP NO. 46 Tahun 2013)”, Skripsi IAIN Tulungagung, 2016.
- Azhar, Fauzan, Hendy Izhar Rella dan Widhi Yuniawan. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Reformasi Perpajakan Tahun 2008 (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”, Skripsi Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Ekstensi Universitas Indonesia, 2012.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Budiarto. “Cara Menghitung *Tax Amnesty* dan Semua Contoh Kasus”, www.lembagapajak.com, Diakses pada tanggal 9 Februari 2020.
- Cholifah, Umi. “*Tax Amnesty* Perspektif Maqasid Syari’ah Jaseer Auda”, Jurnanal Studi Agama, Vol. 6, No. 1, 2018.
- Direktorat Jendral Pajak. *LAKIN DJP 2017 dan LASEM I 2018*, <https://www.pajak.go.id>, diakses pada 10 Oktober 2019.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung : Alfabeta, 2018.

- Fahmi, I. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014.
- Ferina, Eka Sasti et al. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Akuntansi, Vol. 2 No. 1, 2015.
- Fuad, M. H Christine et al. *Pengantar Bisnis*, Jakarta : Erlangga, 2006.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20 edisi 6*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012.
- Harahap, Sofyan S. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010.
- Haryanto, Joko Tri. *Tax Amnesty dan Kinerja Perpajakan 2016*, <https://kemenkeu.go.id>, diakses 07 April 2016.
- Hery. *Financial Ratio For Business*, Jakarta : PT Grasindo, 2016.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Keenam, Cetakan Pertama, Yogyakarta : upp stim ypkn, 2012.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak*, Jakarta : Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 70), 2016.
- JavanLabs, “ Surat Al-Ahqaf Ayat 19”, www.tafsirq.com, Diakses pada tanggal 10 Februari 2020.
- JavanLabs. “Surat Al-Baqarah Ayat 282”, www.tafsirq.com, Diakses pada tanggal 9 Februari 2020.
- JavanLabs, “Surat At-Taubah Ayat 60”, www.tafsirq.com, Diakses pada tanggal 10 Februari 2020.
- JavanLabs, “Surat At-Taubah Ayat 119”, www.tafsirq.com, Diakses pada tanggal 9 Februari 2020.
- Jogiyanto, Hartono. *Teori Portofolia Dan Analisis Investasi*, Edisi Kesepuluh, Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA, 2016.

- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Grafindo Persada, 2012.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ketiga, Jakarta : Grafindo Persada, 2012.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2012.
- Keown, Arthur J., John D Martin, J. William Petty, dan Davis S. Scott, Jr. *Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan*, Jilid 1 & 2, Edisi 10, Dialihbahasakan oleh Marcus Prihminto Widodo, M.A, Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Khatami, Nurbaytillah, Raden Rustam Hidayat dan Sri Sulasmiyati. “Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 47, No. 1, 2017.
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi Keempat, Jakarta : Erlangga, 2013.
- L, Mulyani dan Pitaloka, E. *Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2012-2014*, *Jurnal Widyakala*, Vol. 4, No. 1, 2017.
- Lesmana, J. Eko. *Undang-Undang Pajak Lengkap Tahun 2017 Disertai Undang-Undang Pengampunan Pajak (Tax Amnesty)*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Manik, Sutra et al. *Analisis Reaksi Harga Saham Sebelum dan Sesudah Tax Amnesty Periode Pertama*, *Jurnal EMBA*, Vol. 5, No. 2, 2017.
- Marpuah, Pupu. *Analisis Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Tax Amnesty Periode III*, Skripsi : Universitas Pasundan, 2018.
- Martono. *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*, Yogyakarta : Ekonisia, 2010.

- Mindra, Sukma dan Teguh Erawati. *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*". Jurnal Akuntansi, Vol 2, No 2, 2014.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fuad, M.H Christine, et al. *Pengantar Bisnis*, Jakarta : Erlangga, 2006.
- Nidia, Rr Ratih. *Analisis Volume Perdagangan Dan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 2012.
- Nogroho, Bhuono Agung. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian*, Yogyakarta : Andi Offset, 2005.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 70. 2016. *Penyajian Aset dan Liabilitas Setelah Pengampunan Pajak*. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.
- PMK RI No 118/PMK.03/2016 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 11 Tentang Pengampunan Pajak.
- Pramana, Adi. "Analisis Perbandingan Trading Volume Activity Dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham", Skripsi: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2017.
- Rahardjo, Budi. *Keuangan dan Akuntansi Edisi Pertama*, Cetakan Pertama, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007.
- Rahmawati. "Analisis Kinerja Keuangan Sesudah Dan Sebelum Kebijakan Tax Amnesty (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI)", Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang, 2016.
- Rathih, Yan dan Saparila " Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Studi pada perusahaan yang Terdaftar di BEI yang Melakukan Merger dan Akuisisi pada Tahun 2013", Jurnal Administrassi Bisnis, Vol. 62, No. 2, 2018
- Renaldi, Muhammad. *Signaling and Agency Theory*, 2015.

- Riadi, Muchlisin. *Pengertian, Pengukuran dan Penilaian Kinerja Keuangan*, 24 September 2016.
- Ribca, Lidya. *Analisis Nilai Akuisisi Bank SINAR ARAPAN Bali Menggunakan Metode Devidend Discount Model dan Rasio Price To Book Value*, Tesis Universitas Indonesia, 2009.
- Rinaldi. *Dampak Tax Amnesty Terhadap Laporan Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Ilmu Administrasi dan Humaniora, Vol. VII, No. 1, 2017.
- S, Munawir. *Analisis Informasi Keuangan*, Yogyakarta : Liberty, 2012.
- S, Munawir. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*, Cetakan Kelima, Yogyakarta : Liberty, 2010.
- Sari, Elia Mustika. *Tax Amnesty*, Simposium Nasional Akuntansi, 2016.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Misbah*, Tangerang : Lentera Hati, 2016.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta : Kencana, 2015.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013.
- Suandi, Erly. *Hukum Pajak*. Edisi Keenam, Jakarta : Salemba Empat, 2014.
- Sudiyatno, Bambang dan Elen Puspitasari. “ Tobin’s Q dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan, Kajian Akuntansi”, Vol. 2, No. 1.
- Sugeng. “Pengertian Tobin’s Q: Rumus, Cara Mengukur, Kekurangan dan Kelebihan”, www.edusaham.com, diakses pada 8 januari 2020
- Sugiono. *Satatistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan ke-26, Bandung : Alfabeta, 2015.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, Bandung : Alfabeta, 2016.
- Suliyanto. *Analisi Data Dalam Aplikasi Pemasaran*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2005.
- Sundjaja, Ridwan S. dan Inge Barlian. *Manajemen Keuangan I*, Edisi 5, Jakarta : Literata Lintas Media, 2003.
- Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Tambunan, Andy Porman. *Menilai Harga Wajar Saham*, Jakarta : Elex Media Komputindo, 2007.
- Taswan. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teori dan Aplikasi Edisi 2*, UPP AMP YKPN, 2010.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang *tax amnesty (pengampunan pajak)* Pasal 1
- Undang-Undang, Nomor 28 Tahun 2007 tentang *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan* Pasal 1.
- Weston, J. Fred dan Copeland Thomas E, *Manajemen Keuangan Jilid I*, Edisi ke-9, Jakarta : Binarupa Aksara.
- Widayantari, Ni Luh Putu dan I Putu Yadnya. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia*, E-Journal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 12, 2017.
- Widiyanto. *Statistika Terapan*, Jakarta : PT Alex Komputindo, 2013.
- Yuliana, Eva Ria. “Gambaran Umum Pengampunan Pajak dan Kebijakan Pengurangan atau Penghapusan Sanksi Administrasi” Skripsi FISIP UI, 2008.
- Zahra, Nabila Aulia Az dan Nurdin. *Analisis Perbandingan Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Kebijakan Tax Amnesty Periode Ketiga pada*

*Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia, Prosiding Manajemen, Vol. 5, No. 1, 2019.*

www.pajak.go.id

www.idx.co.id

www.sahamok.com

www.yahoofinance.co.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Della Aprilia
Tempat, Tanggal Lahir : Lampung Tengah, 07 April 1998
NIM : 1605046108
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat : Harapan Rejo RT 004/ RW 001, Kec. Seputih Agung, Kab. Lampung Tengah
Telepon : 085859629162
Email : Dellashidae@gmail.com

B. Pendidikan

- TK LPMK Seputih Agung Tahun (2003 - 1004)
- SD Negeri 1 Seputih Agung Tahun (2004 – 2010)
- SMP Swadiri 1 Seputih Agung Tahun (2010 – 2013)
- SMK Tri Dharma 2 Kota Bogor Tahun (2013 – 2016)
- S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Walisongo Semarang

C. Pengalaman Organisasi

- Anggota Walisongo English Club Tahun 2016 – 2017
- Anggota Divisi Gender An – Niswa Tahun 2017 – 2018
- Devisi Riset dan Publikasi Tax Center Tahun 2019

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 19 Februari 2020

(Della Aprilia)

LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASRI	ALAM SUTERA REALITY
2.	BAPA	BEKASI ASRI PEMULA
3.	BEST	BEKASI FAJAR INDUSTRI ESTATE
4.	BIPP	BHUWANTALA INDAH PERMAI
5.	ELTY	BAKRIELAND DEVELOPMENT
6.	EMDE	MEGAPOLITAN DEVELOPMENT
7.	FMII	FORTUNE MATE INDONESIA
8.	GMTD	GOA MAKASSAR TOURISM DEVELOPMENT
9.	GPRA	PERDANA GAPURA PRIMA
10.	JRPT	JAYA REAL PROPERTY
11.	LPCK	LIPPO CIKARANG
12.	LPKR	LIPPO KAWARACI
13.	NIRO	NIRVANA DEVELOPMENT
14.	RBMS	RISTA BINTANG MAHKOTA SEJATI
15.	RDTX	RODA VIVATEX
16.	SCBD	DADANAYASA ARTHATAMA
17.	SMDM	SURYAMAS DUTAMAKMUR

Sumber : Data yang Diolah

```

DATASET CLOSE DataSet1.
DESCRIPTIVES VARIABLES=CR_Sebelum CR_Sesudah DER_Sebelum
DER_Sesudah TATO_Sebelum TATO_Sesudah
ROE_Sebelum ROE_Sesudah ROI_Sebelum ROI_Sesudah
TOBINSQ_Sebelum TOBINSQ_Sesudah
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

```

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_Sebelum	17	.66	4.87	2.3524	1.45344
CR_Sesudah	17	.41	7.83	3.1629	2.16062
DER_Sebelum	17	.26	1.28	.7471	.27390
DER_Sesudah	17	.35	1.28	.7324	.27399
TATO_Sebelum	17	.17	.62	.3024	.10586
TATO_Sesudah	17	.10	.82	.3294	.16969
ROE_Sebelum	17	.19	1.04	.4388	.20484
ROE_Sesudah	17	.07	.75	.4314	.14508
ROI_Sebelum	17	.04	.29	.1582	.05769
ROI_Sesudah	17	.07	.34	.1976	.07429
TOBINSQ_Sebelum	17	.90	1.73	1.1859	.22417
TOBINSQ_Sesudah	17	.83	1.72	1.1928	.27084
Valid N (listwise)	17				

NPART TESTS

/K-S(NORMAL)=CR_Sebelum CR_Sesudah DER_Sebelum DER_Sesudah TATO_Sebelum TATO_Sesudah ROE_Sebelum
 ROE_Sesudah ROI_Sebelum ROI_Sesudah TOBINSQ_Sebelum TOBINSQ_Sesudah
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR_Se belum	CR_Se sudah	DER_Se belum	DER_Se sudah	TATO_Se belum	TATO_Se sudah	ROE_Se belum	ROE_Se sudah	ROI_Se belum	ROI_Se sudah	TOBINSQ_ Sebelum	TOBINSQ_ Sesudah
N		17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.3524	3.1629	.7471	.7324	.3024	.3294	.4388	.4314	.1582	.1976	1.1859	1.1928
	Std. Deviation	1.4534	2.1606	.27390	.27399	.10586	.16969	.20484	.14508	.05769	.07429	.22417	.27084
Most Extreme Differences	Absolute	.187	.159	.109	.108	.175	.159	.165	.176	.136	.178	.177	.205
	Positive	.187	.159	.109	.108	.175	.159	.165	.176	.135	.116	.177	.205
	Negative	-.123	-.109	-.086	-.087	-.106	-.105	-.112	-.170	-.136	-.178	-.120	-.111
Test Statistic		.187	.159	.109	.108	.175	.159	.165	.176	.136	.178	.177	.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		.115 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.173 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.167 ^c	.200 ^{c,d}	.154 ^c	.160 ^c	.056 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

T-TEST PAIRS=CR_Sebelum WITH CR_Sesudah (PAIRED)
 /CRITERIA=CI (.9500)
 /MISSING=ANALYSIS.

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CR_Sebelum	2.3524	17	1.45344	.35251
	CR_Sesudah	3.1629	17	2.16062	.52403

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	CR_Sebelum & CR_Sesudah	17	.857	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CR_Sebelum - CR_Sesudah	-.81059	1.18169	.28660	-1.41815	-.20302	-2.828	16	.012

T-TEST PAIRS=DER_Sebelum WITH DER_Sesudah (PAIRED)
 /CRITERIA=CI (.9500)
 /MISSING=ANALYSIS.

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	DER_Sebelum	.5829	17	.41635	.10098
	DER_Sesudah	.6965	17	.44897	.10889

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	DER_Sebelum & DER_Sesudah	17	.853	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	DER_Sebelum - DER_Sesudah	-.11353	.23672	.05741	-.23524	.00818	-1.977	16	.065

T-TEST PAIRS=TATO_Sebelum WITH TATO_Sesudah (PAIRED)
 /CRITERIA=CI (.9500)
 /MISSING=ANALYSIS.

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	TATO_Sebelum	.0712	17	.03533	.00857
	TATO_Sesudah	.1194	17	.08112	.01968

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	TATO_Sebelum & TATO_Sesudah	17	.000	.999

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	TATO_Sebelum - TATO_Sesudah	-.04824	.08848	.02146	-.09373	-.00275	-2.248	16	.039

T-TEST PAIRS=ROE_Sebelum WITH ROE_Sesudah (PAIRED)
 /CRITERIA=CI (.9500)
 /MISSING=ANALYSIS.

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROE_Sebelum	.0771	17	.09061	.02198
	ROE_Sesudah	.0994	17	.12065	.02926

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ROE_Sebelum & ROE_Sesudah	17	.241	.352

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	ROE_Sebelum - ROE_Sesudah	-.02235	.13231	.03209	-.09038	.04568	-.697	16	.496

T-TEST PAIRS=ROI_Sebelum WITH ROI_Sesudah (PAIRED)
 /CRITERIA=CI (.9500)
 /MISSING=ANALYSIS.

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROI_Sebelum	.0312	17	.02176	.00528
	ROI_Sesudah	.0629	17	.06449	.01564

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ROI_Sebelum & ROI_Sesudah	17	.443	.075

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROI_Sebelum - ROI_Sesudah	-.03176	.05823	.01412	-.06170	-.00183	-2.249	16	.039

T-TEST PAIRS=TOBINSQ_Sebelum WITH TOBINSQ_Sesudah (PAIRED)
 /CRITERIA=CI (.9500)
 /MISSING=ANALYSIS.

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	TOBINSQ_Sebelum	3.7835	17	6.42077	1.55727
	TOBINSQ_Sesudah	6.7018	17	8.64297	2.09623

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	TOBINSQ_Sebelum & TOBINSQ_Sesudah	17	.854	.000

Paired Samples Test

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	TOBINSQ_Sebelum - TOBINSQ_Sesudah	-2.91824	4.59381	1.11416	-5.28016	-.55632	-2.619	16	.019

Data Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA	SEBELUM						SEBELUM					
			CR	DER	TATO	ROE	ROI	TOBIN'S Q	CR	DER	TATO	ROE	ROI	TOBIN'S Q
1	ASRI	ALAM SUTERA REALITY	0,66	1,28	0,24	0,26	0,12	1,59	0,87	1,28	0,28	0,55	0,27	1,64
2	BAPA	BEKASI ASRI PEMULA	2,18	0,82	0,30	0,54	0,13	1,18	2,29	0,79	0,36	0,49	0,17	1,15
3	BEST	BEKASI FAJAR INDUSTRI ESTATE	2,42	0,77	0,26	0,24	0,23	1,09	4,84	0,71	0,24	0,25	0,32	0,98
4	BIPP	BHUWANTALA INDAH PERMAI	0,79	0,65	0,17	0,19	0,29	1,24	0,41	0,65	0,14	0,07	0,34	0,93
5	ELTY	BAKRIELAND DEVELOPMENT	1,04	1,02	0,19	0,44	0,12	1,08	1,29	1,10	0,20	0,51	0,17	0,95
6	EMDE	MEGAPOLITAN DEVELOPMENT	1,72	0,86	0,33	0,40	0,16	1,16	2,68	1,11	0,30	0,41	0,08	1,10
7	FMII	FORTUNE MATE INDONESIA	1,93	0,62	0,62	0,63	0,20	1,73	5,24	0,39	0,10	0,39	0,22	1,72
8	GMTD	GOA MAKASSAR TOURISM DEVELOPMENT	1,26	1,02	0,36	0,38	0,14	1,03	1,30	0,91	0,42	0,49	0,17	1,01
9	GPRA	PERDANA GAPURA PRIMA	3,20	0,83	0,30	0,66	0,09	.99	3,99	0,73	0,43	0,51	0,10	1,00
10	JRPT	JAYA REAL PROPERTY	0,88	0,94	0,36	0,42	0,18	1,45	1,06	0,80	0,35	0,45	0,24	1,43
11	LPCK	LIPPO CIKARANG	4,87	0,62	0,39	0,52	0,16	.98	5,37	0,61	0,56	0,51	0,22	1,30
12	LPKR	LIPPO KAWARACI	4,70	1,07	0,35	0,24	0,18	1,26	5,42	0,99	0,32	0,29	0,17	1,13
13	NIRO	NIRVANA DEVELOPMENT	4,86	0,37	0,19	0,46	0,22	1,27	7,83	0,57	0,22	0,49	0,23	1,07
14	RBMS	RISTA BINTANG MAHKOTA SEJATI	3,94	0,26	0,20	1,04	0,15	.98	3,93	0,37	0,24	0,75	0,20	0,83
15	RDTX	RODA VIVATEX	2,36	0,41	0,32	0,36	0,16	1,07	4,62	0,35	0,38	0,39	0,22	1,05
16	SCBD	DADANAYASA ARTHATAMA	1,23	0,65	0,30	0,38	0,12	1,16	0,89	0,59	0,82	0,41	0,17	1,60
17	SMDM	SURYAMAS DUTAMAKMUR	1,95	0,51	0,26	0,30	0,04	.90	1,74	0,50	0,24	0,37	0,07	1,39